PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Univerisitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

SRI DEVI AL RIZQI

NIM. I73215072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PRODI SOSIOLOGI

JANUARI 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Devi Al Rizqi

NIM : I73215072

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemkagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi .

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

D9645AFF468422575

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sri Devi Al Rizqi

NIM: I73215072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Sri Devi Al Riziqi

NIM : I73215072

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Periaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kabupaten Mojokerto,** saya bependapat bahwa skripsi ini sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS

NIP 194907281967121001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sri Devi Al Rizqi dengan judul: **"Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 28 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Shonhadji, Dip. IS	Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 194907281967121001	NIP. 197112071997032003
Penguji III	Penguji IV
Muchammad Ismail, S.Sos, MA	Abid Rohman, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 198005032009121003	NIP. 197706232007101006

Surabaya, Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Devi Al Rizqi
NIM : I73215072
Fakultas/Jurusan : FISIP / Ilmu Sosial / sosiologi
E-mail address : devi.alriz29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(Sri Devi Al Rizqi)

ABSTRAK

Sri Devi Al Rizqi, 2019, *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.* Skripsi Program Studi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Perilaku Mayarakat, Mengelola, Sampah rumah tangga

Terdapat dua fokus permasalahan dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga? Dan (2) Apa yang melatarbelakangi perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga dan untuk mengetahui latar belakang masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga mereka. Untuk menjawab permasalahan yang di angkat oleh peneliti tekait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling.* Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis sesuai dengan judul Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga yaitu teori Rational Choice Coleman dan paradigma yang peneliti gunakan yaitu paradigma Behaviorism atau perilaku sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan ditemukan bahwa masyarakat di desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga lebih banyak memilih untuk di bakar. Dikarenakan masyarakat Kemlagi memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga ada lahan untuk membakar sampahnya. Namun beberapa warga yang tidak memiliki pekarangan ada yang memilih untuk menyuruh orang lain untuk mengambil sampah dan di bakar di tempat lain. Ada yang di buang di kawasan alas Kemlagi. Temuan peneliti selama di lapangan juga ada yang membuangnya juga di andil, yaitu tempat pengairan zaman Belanda yang sudah tidak difungsikan lagi, dan menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga sebelum dibakar. Dan yang melatarbelakangi masyarakat melakukan itu karena tidak adanya sarana dan prasarana untuk membuang sampah, maka muncul perilaku-perilaku dalammengelola sampah rumah tangga mereka agar tidak terjadi penumpukan smapah. Kedua yaitu pendidikan, yaitu terkait pengetahuan masyarakat tentang jenis sampah masih dapat dikatakan kurang tahu mengenai memilah sampah berdasarkan jenisnya, kemudian alasan lainnya untuk kesehatan, beberpa masyarakat yang memilih untuk dibakar karena dapat berfungsi sebagai '*diangan'* dan *'cutik geni'.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 11
H. Sistematika Pembahasan 17
BAB II : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM TINJAUAN PARADIGMA BIHAVIORISM DAN TEORI PILIHAN RASIONAL 22
A. Peneletian Terdahulu 22
B. Perilaku Masyarkat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

..... 26

C. Kerangka Teori 35

BAB III : METODE PENELITIAN 45

1. Jenis Penelitian 45

2. Lokasi dan Waktu Penelitian 47

3. Pemilihan Subyek Penelitian 48

4. Tahap-Tahap Penelitian 49

5. Teknik Pengumpulan Data 54

6. Teknik Analisis Data ..... .56

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 58

BAB IV : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO……..61

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 61

1. Letak Georafis Desa Kemlagi 61
2. Kondisi Demografi Desa Kemlagi 64
3. Sarana dan Prasarana Desa Kemlagi 68
4. Agama ..... .71
5. Pendidikan ..... ……..72
6. Perekonomian Masyarakat desa Kemlagi……73

B. Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga dalam Tinjauan Paradigma Behaviorism dan Teori Rational Choice Coleman 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Latar Belakang Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Tinjauan Paradigma Behaviorism Skinner dan Rational Choice Coleman 88

BAB V : PENUTUP..... 99

A. Kesimpulan..... 99

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA……102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokementasi di Lapangan

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)

Kartu konsultasi Skripsi

Berita acara Sidang Skripsi

Turnitin

Curriculum Vitae Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Kemlagi 63

Gambar 4.2 Presentase Jumlah Penduduk Antara Laki-laki dan Perempuan66

Gambar 4.3 Data Jumlah Penduduk November 2018..... 66

Gambar 4.4 Membakar Sampah..... 76

Gambar 4.7 Sampah di Kawasan Alas..... 84

Gambar 4.8 Pelatihan Pengolahan Sampah 3R..... 86

Gambar 4.9 Pengangkutan Sampah 90

Gambar 4.10 Pembakaran Sampah di Lahan Kosong..... 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Narasumber..... 49

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Kemlagi 63

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 66

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dari Tahun 2015-2018 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan hidup juga sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, dapat dimanfaatkan namun juga untuk dijaga kelestariannya. Saat ini lingkungan hidup menjadi persoalan yang diperhatikan oleh berbagai pihak baik dari pihak pemerhati lingkungan, seorang akademisi, politisi, maupun masyarakat awam. Hal ini disebabkan karena memburuknya kondisi bumi.

Banyak terjadi kerusakan lingkungan, seperti menyebabkan mencairnya es yang berada di daerah kutub utara dan selatan, akibatnya permukaan air laut meningkatkan dan beberapa tahun yang akan datang di khawatirkan pulau-pulau dipermukaan bumi akan tenggelam, kemudian banyak terjadi bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, bahkan tsunami. Akhir-akhir ini terjadi di beberapa daerah secara berturut-turut.

Banyak faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan diantaranya seperti eksploitasi hutan secara berlebihan, pencemaran lingkungan, ketidak pedulian manusia terhadap alam seperi membuang sampah sembarangan, hal sering dilakukan oleh masyarakat yang dianggap sebagai hal biasa.

Pencemaran juga dipengaruhi oleh baik secara fisik, biologis, maupun sosial dari lingkungan hidup manusia terdapat bahan yang merugikan manusia itu sendiri. Masalah pencemaran dibedakan dalam kualifikasi seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pencemaran lingkungan merupakan salah satu akibat subsidi energi yang dimasukkan manusia ke dalam lingkungan buatannya. Salah satu contoh misalnya, seperti pupuk kimia, untuk membuat pupuk diperlukan pabrik. Pabrik tidak hanya memperoduksi pupuk namun juga memproduksi limbah. Selain itu, bahan pencemar juga terdiri dari bahan-bahan seperti plastik, kaleng, sterofom dan lainnya yang sering kita anggap sebagai sampah atau bahan yang tidak dapat digunakan kembali.[1]

Perilaku manusia dalam membuang sampah sembarang seperti membuangnya di sungai dapat menyebabkan pendangkalan sungai pencemaran sumber air, dan pemicu banjir. Kebiasaan mencampurkan sampah kering dan basah yang sering dilakukan masyarakat dan dianggap hal yang lumrah justru menyebabkan risiko penyakit semakin tinggi pula.

Berbagai aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan sampah. Semakin canggih teknologi di dunia, maka semakin banyak sampah yang akan ditimbulkan. Kebersihan lingkungan termasuk keberadaan sampah sangat berpengaruh pada kesehatan setiap orang. Tidak hanya dampak estetika, lebih penting dari itu banyaknya sampah yang tidak di kelola menjadi sumber penyebaran penyakit yang menular seperti diare, typus, korela, bahan dapat menjadi sarang nyamuk dan kemungkinan dapat menjadi penyebab penyakit demam berdarah.

Selain itu juga, keberadaan sampah yang tidak dikelola dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga menghasilkan cairan lindi dan gas metana yang berperan dalam pembentuan Gas Rumah Kaca di atmosfer. Keberadaan sampah yang dibakar juga menambah pencemaran udara dan

[1] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grfindo Persada, 1990), 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya menambah pemanasan global atau bahkan perubahan iklim dan juga berakibat pada kesehatan masyarakat, seperti gangguan pernafasan bahkan dapat menyebabkan kanker.[2]

Sampah tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia selalu memproduksi sampah setiap harinya. Dr. Novrizal, yaitu Direktur Pengelolahan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa produksi sampah di Indonesia sudah mencapai 65,8 juta ton pertahunnya yang mana 16% dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik.[3] Dan menurut data dari Dinas Kebersihan di DKI Jakarta pada tahun 2007, menyatakan bahwa setiap orang menghasilkan rata-rata 1-2kg sampah perharinya. Jika penduduk di Indonesia 200juta orang, maka jumlah sampah yang dihasilkan dan menumpuk setiap harinya bisa mencapai 400.00 ton, dan 60% dari jumlah tersebut merupakan sampah rumah tangga.[4] Gaya hidup juga mempengaruhi manusia dalam memproduksi sampah. Semakin sering menggunakan benda dengan bahan yang tidak terpakai setelah kita gunakan atau hanya dapat digunakan untuk sekali pakai, kantong plastik misalnya yang paling sering dikonsumsi masyarakat, maka semakin besar pula volume dalam memproduksi sampah.

---

[2] Heru Subaris &Dwi Endah, *Sedekah Sampah* (Yogyakarta: Prama Publishing, 2016), 10.

[3] "Republika.co.id," diakses 16 Nopember 2018, https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/04/16/p7abz3284-klhk-produksisampah0nasional-658-juta-ton-per-tahun.

[44] Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir seluruh hidup kita tidak terlepas dengan penggunaan kantong plastik. Ketika berbelanja di pasar mislanya, apapun barang yang di beli, entah sayuran, ikan, daging, atau makanan matang selalu dibungkus dengan kantong plastik, dan berbagai kebutuhan kita lebih sering didapatkan dengan ditemani oleh kantong plastik. Sampah plastik menjadi malalah yang krusial dan rumit atau sulit untuk diselesaikan, jika masih terus diproduksi dalam jumlah besar. Baik disadari atau tidak dalam kehidupan manusia selalu mengkonsumsi barang, baik makanan, pakaian dan segala macam kebutuhan lebih banyak dikemas dengan menggunakan bahan plastik. Misalnya seperti minuman kemasan banyak dari bahan plastik, kemudian makanan kemasan, pakaian yang dibungkus dengan plastik, obat-obatan, dan segala kebutuhan kita lebih banyak dikemas dengan menggunakan bahan plastik.

Meskipun beberapa waktu yang lalu, pemerintah sempat menerapkan kebijakan pengurangan sampah plastik, namun pada realitasnya kebijakan tersebut kurang efektif. Dan sampai sekarang masih menjadi problema dalam penggunaan kantong plastik. Sebenarnya, selain kantong plastik, banyak bahan lain yang juga membutuhkan waktu yang lama untuk proses penguraian seperti sterofom, sedotan, itu adalah barang yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara di sadari atau tidak kita sering menggunakannya sebagai wadah makanan yang kita konsumsi seperti bubur ayam, somay, jamur crispy, mie insan yang dikemas dengan wadah sterofom, kemudian sedotan hampir dimanapun membeli makanan di luar, minuman yang kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesanpun ditemani dengan sedotan plastik. Bahan-bahan tersebut juga membutuhkan waktu penguraian sampai puluhan atau bahkan ratusan tahun.

Banyak bahan yang sulit terurai yang membutukan waktu yang lama dalam proses penguraiannya. Namun, masyarakat masih acuh-takacuh dengan akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan-bahan tersebut, yang justru telah menjadi kebiasaan dan bagian dari kehidupan kita sebagai manusia. Masyarakat menganggap bahan-bahan tersebut, seperti plastik, sterofom, sedotan plastik, makanan dengan kemasan plastik, pempers dan barang lainnya, lebih praktis dan ekonomis yang tidak terlalu menekan biaya mahal. Alasan-alasan tersebut mengesampingkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari penggunaan barang-barang tersebut yang kemudian tidak terpakai dan kita sebut sebagai sampah.

Berbicara tentang sampah pempers, maka menjadi persoalan yang pelik, dikarenakan banyak yang mengeluhkan tentang semakin besar jumlah sampah jenis ini dan tentang pengolahannya. Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu menciptakan inovasi baru untuk penyerapan urin anak dengan popok sekali pakai. Orang tua saat ini, memilih popok sekali pakai dikarenakan praktis, orang tua sudah tidak repot untuk membersikan perlak, sprei, dan lainnya. Alasan kedua, yaitu memiliki nilai ekonomis yang terjangkau.

Beberapa jenis pempers karena dikemas satuan maka dapat dibeli dengan ecer. Memang perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Perkembangan teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sebagai bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi para orang tua, namun juga menimbulkan masalah baru yaitu sampah yang ditimbulkan. Prigi Arisandi, Direktur LSM Ecological Observation and Wetlands Conservation (Ecoton), mengatakan sampah pempers menjadi persoalan di sungai pulau Jawa, seperti Brantas, Benggawan Solo, Citarum,dan Progo. Di sungai Brantas saja, Ecoton memperkirakan sebanyak 3 juta popok sekali pakai dibuang warga ke kali setiap harinya.

Prigi menjelaskan bahwa popok sekali pakai ini mengandung senyawa kimia Super Absorbent Polymer (SAP) sebesar 42% yang akan berubah menjadi gel saat terkena air. Dan apabila terurai dengan air, zat tersebut akan menyebabkan perubahan hormon pada ikan. Dan kondisi air sangat berpengaruh pada kesehatan makhluk hidup yang tinggal disungai sungai tersebut. Pada tahun 2013, peneliti Prancis dan Universitas Brawijaya menemukan 20% ikan di hilir sungai Brantas mengalami *intersex* atau satu tubuh memiliki dua kelamin. Ini dapat berakibat menurunnya populasi ikan di sungai. Selain itu, Prigi menjelaskan 55% bahan pokok pembuatan popok sekali pakai membutuhkan waktu lama untuk terurai. Bahkan bulan Juni-Juli 2018 kemarin ditemukan ada fragmen plastik dan fiber yang menyerupai bahan baku popok pada lambung ikan di kali Brantas.

Banyak orang memilih menggunakan popok sekali pakai untuk anaknya dikarenakan nyaman, praktis dan murah dan terdapat atau mudah didapatkan. Selain itu di Jawa sendiri masih mempercayai bahwa membakar atau membuang popok ditempat sampah menyebabkan ruam dan iritasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan ini membuat masyarakat masih mengkonsumsi popok dan mengesampingkan dampak yang ditimbulkan. Sebetulnya dalam menangani sampah popok ini lebih pada pihak yang memproduksinya.

Seharusnya produsen menjalankan *Extended Producer Responsibility* (Epr) yang telah diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah. EPR mengharuskan produsen bertanggung jawab atas sampah dari produk yang dihasilkan. Selain itu perlu membangun TPA dengan teknologi *sanitary landfill* atau lahan uruk saniter. Pasalnya popok termasuk dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang tidak bisa dicampur dengan sampah lain.[5]

Dalam kehidupan rumah tangga juga memproduksi sampah. Munculnya aliran sampah berasal dari pembelian barang-barang untuk di konsumsi dalam rumah tangga. Konsumsi barang-barang tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, namun setelah barang tesebut sudah tidak lagi di konsmsi di lingkungan tersebut maka disebut dengan sampah rumah tangga.

Berdasarkan penelitian Puslitbang dan ITB, jumlah sampah yang dihasilkan dari rumah permanen 2,25-2,50 satu orang/hari, rumah semi permanen 2,00-2,25 satu orang/hari, dan rumah non permanen 0,75-1,75 satu orang perhari.[6] Namun dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan

[5] tirto.id, diakses pada 24 Nopember 2018, pukul 21.07 WIB, tirto.id/bahaya-sampah-popok-sekali-pakai-untuk-lingkungan-dan-kesehatan

[6] Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah jumlah produksi sampah yang dihasilkan. Konsentrasi produksi dan pengelolaan sampah tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

Problematika tentang masalah sampah rumah tangga juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojoketo. Sampah menjadi masalah sosial sekaligus krusial untuk segera di temukan solusi yang tepat di Dsa Kemlagi. Tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menjadi penyebab utama dari timbulnya perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Standartnya, TPS harus ada di setiap wilayah, dalam satu desa minimal terdapat satu TPS. TPS ini merupakan tempat penampungan sementara sampah-sampah yang dihasilkan di suatu wilayah sebelum di olah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang biasanya terdapat di wilayah dengan cakupan lebih luas.

Akibat dari tidak adanya TPS di Desa Kemlagi, mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan dengan berbagai perilaku. Perilaku tersebut antara lain, ada yang memilih untuk membakar sampah, ada yang membuat jugangan atau lubang tanah sebagia tempat pembuangan sampahnya lalu di kubur, ada yang membuang sampah dipinggir sungai, bahkan ada yang membuang sampah di kawasan hutan jati milik BKPH Kemlagi. Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mengalisis perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga yang di kaji secara sosiologis dengan menggunakan paradigma perilaku sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah menjadi fokus permasalahan yang akan di teliti, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui gambaran yang akan diungkap di lapangan. Untuk mengungkap permasalah yang dikaji oleh peneliti dan menjadi fokus permasalahan maka beriku rumusan masalahnya:

1. Bagaimana perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga?
2. Apa yang melatarbelakangi perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan sebagai ungkapan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, yang mengacu pada fokus permasalahan dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini yang menjadi tujuan pennelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga
2. Untuk mengetahui latarbelakang perilaku masyarakat Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian kali ini diharapkan dapat memeberikan manfaat baik bagi peneliti secara pribadi, bidang akdemisi dalam pengembangan keilmuan sosiologi maupun untuk masyarakat Desa Kemalagi, dan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara teoretik maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretik
   a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu sosial khususnya dalam bidang sosiologi, serta mengetahui permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Dan peneliti juga dapat menambah hasanah keilmuan terkait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
   b. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi pembelajaran atau refrensi dengan di kembagkan kembali bagi peneliti selanjutnya terkait dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian yang lakukan oleh peneliti ini mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengalaman praktis yang telah di kaji selama proses penelitian.
   b. Bagi masyakat Desa Kemlagi, penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan analisa dan dapat mengubah perilaku yang lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga masyarakat. Penelitian ini diaharapkan mampu mengubah pola pemikiran masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta menanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku mengelola sampah rumah tangga yang baik untuk generasi penerus untuk menjaga lingkungan.

c. Bagi Pemerintah Desa Kemlagi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dari problematika yang diakibatkan karena tidak adanya TPS, dengan pengadaan TPS atau tempat pengelolaan sampah di Desa Kemlagi.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini yang berjudul "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto", agar terjadi kesamaan interpretasi antara yang peneliti maksud dengan pembaca dan tidak terjadi kerancuan dalam memaknai dari beberapa yang menjadi konsep dalam penelitian ini. Maka peneliti memaparkan konsep-konsep tersebut guna memberikan keterangan secara rinci dari beberapa bagian yang perlu di uraikan.

1. Perilaku Masyarakat

Menurut Notoatmodjo, "perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (genetik) dan lingkungan. Secara umum faktor genetik dan lingkungan itu merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk manusia. Faktor keturunan adalah konsepsi dasar untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Artinya makhluk hidup akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus mengikuti perilaku yang diajarkan sebelumnya, dan terus berlanjut di generasi berikutnya. Sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau rana dalam perkembangan perilaku tersebut.dan mekanisme antara dua faktor tersebut sehingga terbentuknya perilaku tersebut disebut proses *leaning* (proses belajar)".

Satwono, "perilaku adalah perbuatan manusia baik terbuka (*Over Bahavior*) maupun tidak terbuka (*Covert Behavior*). Perilaku merupakan apa yang dapat ditangkap secara langgsunng melalui panca indra, mislanya membuang sampah serta mengambil sampah yang berserakan. Sedangkan yang tidak dapat secara langsung oleh panca indra misalnya seperti motivasi, minat, sikap, dan perasaan".[7]

Peneliti mengartikan bahwa masyarakat tidak hanya soal laki-laki dan perempuan saja, namun terdapat kehidupan sosial yang lebih besar cakupannya dari itu. Dan kehidupan sosial terbentuk karena adanya berbagai proses sosial seperti interaksi sosial, tindakan sosial, proses perubahan sosial, adanya stratifikasi, terdapat lembaga-lembaga sosial.

M.J Herskovits mendefinisikan "masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisakan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu". Selo Soermardjan mengartikan "masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan".

[7] Achnad Norival, "Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Samapah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, " Jurnal Buana-Vol-2 No-1 (2018): 264, geografi.ppj.unp.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Paul B. Haton menjelaskan definisi masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya "masyarakat merupakn sekumpulan manusia yang realtif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang smaa dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Di pihak lain ia mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya".[8]

Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Desa Kemlagi memiliki empat dusun, yaitu dusun Kemlagi Utara, Kemlagi Selatan, Kemlagi Timur, dan Kemlagi Barat. Masyarakat Desa Kemlagi memiliki mata pencaharian yang heterogen, ada yang berprofesi sebagau petani, pedangang, guru, buruh pabrik, kuli bangunan, dan lainnya.

Perilaku masyarakat yang dimaksud oleh peneliti yaitu kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan, pengetahuan, budaya atau adat, genetik dan situasi. Penelitian ini mengkaji perilaku masyrakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Desa Kemlagi. Bagaimana perilalku yang dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah mereka karena tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Kemlagi. Hal ini memicu perilaku-perilaku yang berbeda sebagai bentuk tindakan yang di pilih

[8] Elly M. Setiadi & Usman Kolid, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, Kencana, 2011), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah tumah tangga mereka. Selain perilaku yang dipengaruhi oleh situasi atau keadaan lingkungan karena tidak adanya TPS, perilaku masyarakat desa Kemlagi juga dipengaruhi oleh faktor budaya atau kebiasaan seperti membakar sampah atau membuang sampah di pinggir sungai merupakan perilaku yang sudah lama dilakukan dan kebiasaan ini masih dilakukan hingga sekarang. Perilaku yang dilakukan sekarang ini tidak terlepas dari yang dipelajari dari orang terdahulu sebelum mereka.

2. Mengelola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata mengelola atau dari kata dasar kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, menjalankan dan mengurus.[9] Mengelola termasuk kata kerja yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan.

Menghindari kerancuan pemahaman antara pembaca dan penulis maka yang menjadi fokus definisi mengelola yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mengelola sampah. Mengelola sampah yang di maksud oleh peneliti segala kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari ditimbulkan, dalam arti dibuang sampah pada pembuangan akhir. Garis besarnya, dalam kegiatan mengelola sampah disini meliputi pengendalian penumpukan sampah,

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.web.id/kelola.html (diakses Pada Tanggal 20 November 2018, Pukul 16:08)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolahan dan pembuangan akhir.[10]

3. Sampah Rumah Tangga

Menurut Notoadmojo, "sampah adalah suatu bahan atau benda adat yang sudah tidak terpakai atau digunakan lagi dalam kegiatan manusia." Para ahli kesehatan masyarakat di Amerika, membuat batasan pengertian sampah *(waste)* yaitu segala sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi, tdak disenangi, tidak dipakai, yang merupakan sesuatu dari kegiatan manusia yang dibuang.

Dari pemaparan tersebut sampah dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan manusia yang sudah tidak lagi memiliki nilai guna dan dibuang. Maka dari itu bukan berarti semua benda padat yang tidak lagi memiliki kegunaan dan dibuang merupakan sampah, misalnya seperti pohon tumbang akibat angin, atau benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, dan sebagainya.[11]

Menurut Juli Soemirat, "sampah adalah segala sesuatu yang tidak dihendaki oleh pemilik dan bersifat padat". Sedangkan menurut Azrul Azwar, "sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau yang harus dibuang, umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri)". Wibioso

[10] Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publlishing, 2012), 24.

[11] Achnad Norival, "Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Samapah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar,*"* Jurnal Buana-Vol-2 No-1 (2018): 265, geografi.ppj.unp.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan, pada dasarnya sampah merupakan suatu bahan yang sudah dibuang yang berasal dari aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memilki nilai ekonomis.

Sedangkan sampah rumah tangga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuang, tidak digunakan atau dipakai, dan tidak memiliki nilai ekonomi yang berasal dari aktivitas manusia dalam skala rumah tangga. Segala sesuatu yang dibuang dan pernah digunakan namun tidak memiliki fungsi karena tidak dapat digunakan atau dipakai kembali oleh keluarga dalam satu rumah. Misalnya seperti kantong plastik bekas, botol bekas, sedotan bekas, pakaian bebas yang tidak layak dipakai lagi karena sobek atau karena hal lain, bahkan sisa makanan karena basi, daun-daun yang gugur di pekarangan rumah, dan barang-barang rumah tangga lainnya yang tidak memiliki nilai guna karena tidak dapat difungsikan kembali.

Dalam buku karya Cecep Dani Sucipto, menjelaskan munculnya aliran sampah domestik *(general waste)* berawal dari pembelian barang-barang untuk dikonsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Barang-barang tersebut setelah terkonsumsi mejadi barang yang tidak bermanfaat lagi. Dan dari barang yang tidak bermanfaat tersebut masih ada yang sebagian dipilih untuk kembali digunkan yang biasanya disebut sebagai barang bekas atau loak. Dari sebagian barang tersebut ada juga yang memilih untuk diberikan pada orang lain yang menurut orang lain masih dapat digunakan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilahnya masih memiliki nilai guna di mata orang lain. Ada pula yang memilih untuk mendaur ulang sesuai dengan kreatifitasnya atau berinovasi. Namun, dari hasil kegiatan-kegiatan tersebut masih menyisakan yang sama sekali tidak dapat digunakan lagi pada lingkungan tersebut, ini yang dinamakan dengan sampah rumah tangga.

Sedangkan sampah rumah tangga yang dikaji dalam penelitian ini adalah sampah yang hasilkan oleh keluarga dalam skala satu rumah di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Baik berupa sampah *organik*, *anorganik* maupun sampah dengan jenis *B3.*[12] Sampah rumah tangga yang dihasilkan dari kegitan masyarakat dalam rumah tangga tersebut. Barang yang dianggap tidak memiliki nilai guna, nilai ekonomis, tidak disenangi karena keberadaannya justru akan mengganggu aktivitas dan dibuang, disebut dengan sampah rumah tangga yang akan dikaji oleh penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu dan mempermudah penulis dalam penyususan skripsi, maka penelitian di tulis dengan sitematika pembahasan sebagai berikut:

[12] Sampah organik, sampah yang berupa bahan-bahan organik seperti sayur, buah, daun, kotoran hewan, kertas, kayu, ranting pohon.
Sampah anorganik berasal dari logam, plastik, kaca, karet, botol, besi.
Sampah B3 seperti kaleng bekas obat nyamuk atau parfum, paku, bekas lampu neon, obat kadaluarsa, sampah rumah sakit dan poliklinik, batu baterai bekas, pembalut, pempers, kemasan pestisida.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dalam penulisan skripsi yang menjelaskan tentang apa yang di bahas dalam penelitian, untuk apa penelitian dilakukan dan bagaimana penelitian itu dilakukan. Pada bab ini memuat latar belakang, yaitu mengemukakan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas terkait mengelola sampah rumah tangga yang menjadi masalah lingkungan dan juga masalah sosial serta krusial yang membutuhkan segera solusi dalam penyelesaian masalah tersebut, dalam kajian ini berlokasi di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Dalam latar belakang juga mengungkapkan alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Masyrakat dalam Mengelola sampah Rumah Tangga". Kemudian yang kedua memuat rumusan masalah, yaitu fokus permasalahan yang akan di kaji dalam penenlitian. Ketiga yaitu tujuan penelitian, merupakan sasaran penelitian yang ingin di capai sesuai dengan fokus permasalahan. Keempat manfaat penelitian, kelima definisi konseptual, yaitu uraian secara rinci dai bagian-bagian yang membutuhkan pemaparan agar terjadi kesamaan interpretasia antara yang di maksud oleh peneliti dan pembaca. Dan yang keenam yaitu sistematika pembahasan yang mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM TINJAUAN PARADIGMA BEHAVIORISM DAN TEORI PILIHAN RASIONAL

Dalam bab ini membahas tentang penelitian yang dilakuakn sebelum ini dan relevan dengan tema dan kajian pada penelitian ini yaitu "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga". Dalam penelitian terdahulu peneliti meriview dan posisi penelitian (skripsi) yang sedang di dikerjakan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul peneliti. Yang kedua yaitu peneliti memberikan gambaran kajian pustaka, yaitu penyajian informasi terkait gambaran umum tema yang diteliti. Dan yang ketiga yaitu kerangka teori, berisi tentang teori yang relevan dalam menganalisis masalah penelitian "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto". Dalam kekangka teori membahas tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian dan juga sebagai pisau analisis penulis dalam mengkaji penenlitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, membahas tentang kegiatan penelitian dan bagaimana pembahasan metode penelitian yang peneliti lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama di lapangan. Dan urutan pembahasan pada bab III ini yaitu, jenis penelitian yang digunakan, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dengan waktu penelitian dan pengerjaan skripsi sekitar 3 bulan yang dimulai sejak bulan November untuk pengerjaan proposal terlebih dahulu, subjek penelitian dari masyarakat Desa Kemlagi sendiri dan juga dari pihak pemerintah desa, tahap-tahap penelitian mulai dari pra lapangan, lapangan sampai tahap triangulasi, kemudian pada bab 3 membahas tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dan terkhir yaitu teknik keabsaan data.

BAB IV: PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO

Bab ini membahas tentang data-data profil desa yang di teliti, dalam penelitian ini yaitu profil desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, baik secara geografis maupun demografis. Pada bab 4 ini, juga membahas secara deskriptif baik data primer atau sekunder dari data-data yang diperoleh kemudian akan dianalisa atau di tinjau dengan menggunakan teori sosiologi yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini membahas juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang penyajian data yang dibuat secara tertulis dengan melampirkan dokumentasi dapat berupa gambar terkait penelitian dan juga data desa Kemlagi dalam mendukung keabsaan data skripsi ini.

BAB V: PENUTUP

Bab 5 ini, berisi atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan peneltian merupakan temuan bersifat konseptual sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran, diajukan kepada subjek penelitian atau pihak-pihak terkait penelitian sebagai bentuk solusi yang diberikan peneliti, dapat berupa informasi, rekomendasi, atau motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang daftar refrensi yang membantu penulis dalam menyusun karya tulis yang di kaji di penelitian ini, dapat bersumber dari buku, jurnal maupun internet. Setelah itu, beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM TINJAUAN PARADIGMA BIHAVIORISM DAN TEORI PILIHAN RASIONAL

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait tema "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto". Dalam sub bab ini berisi review hasil penelitian dan posisi penelitian yang sedang dikerjakan, terkait dengan pokok kajian yang diteliti, metode penelitian, teori, tujuan penelitian, kesimpulan, dan hal-hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan orisinalitas penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang relevan:

1. PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI "BENGKEL KERJA KESEHATAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT"ditulis oleh Aliedha Noorafisa Putri, NIM D0306018, Prodi Sosiologi, Fisip, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2010

   Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan dan juga tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui sebuah lembaga masyarakat yakni Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan (BKKLBM) di Dusun Badegan Bantul. Kemudian tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui peran BKKLBM dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan perempuan dan pengelolaan lingkungan hidup di daerah tersebut. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Aliedha ini yaitu partisipasi perempuan dalam hal pemilihan sampah rumah tangga berdasarkan jenis sampahnya, kemudian menabung di Bank Sampah milik BKKLBM, dan membuat kerajinan dari sampah. Dan hasil positif yang ditimbulkan atas peran BKKLBM antara lain seperti meningkatkan kualitas perempuan dalam hal menjaga kesehatan lingkungan. Kualitas lingkungan Dusun Badegan yang semakin membaik serta munculnya lapangan kerja baru dari mendaur ulang sampah. Penelitian ini menggunakan teori Bahavioral B.F Skinner, yang menerangkan bahwa perilaku manyarakat yang diulang secara terus-menerus menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan ini bisa menjadi budaya. Terdapat hubungan antara sebab dari perilaku yang dilakukan di masa lalu akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan saat ini. Jenis penelitan yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi partisipatoris, wawancara dan penelagan dokumentasi.[13]

Persamaan penelitian Aliedha Noorrafisa dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang pengolaan sampah rumah tangga, kemudian sama-sama menggunakan teori behavioral B.F Skinner dan sama-sama jenis penelitian kualitatif. Perbedaanya yaitu objek kajian penelitiannya, jika penelitian Alidhea lebih pada partipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, penelitian saya lebih pada perilaku masyarakatnya.

[13] Aliedha Noorrafisa Putri, *Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Melalui "Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat"*, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. JURNAL PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TANJUNG RHU KEACAMATAN LIMA PULIH KOTA PEKANBARU, ditulis oleh Eni Elviza & Yoskar Kadarisman

Penelitian yang ditulis oleh Yoskar membahas tentang kesadaran dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru. Serta membahas faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yang mengambil sampel secara acak, dari 44 responden, 17 responden membuang sampah di sungai, 19 responden membuang sampahnya dilahan kosong sekitar tempat tinggalnya dan 8 responden membuang sampah di TPS. Kemudian yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengolaan sampah rumah tangga antara lain pendidikan, kebiasaan dan tradisi, kepercayaan, dan ketersediaan sarana dan prasarana.[14]

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Yoskar dan penelitian saja adalah objek kajian yang diteliti sama-sama tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dan fokus permasalahan selain bagaimana perilaku masyarakat juga sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Perbedaannya

[14] Jurnal Eni Elviza & Yoskar Kadarisman, ”*Jurnal Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Keacamatan Lima Pulih Kota Pekanbaru”, 20013*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih pada metode penelitian, jika penelitian yang di tulis Yoskar menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunkaan metode penelitian kualitatif.

3. PARTISIPASI MAYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN JOMBANG KOTA SEMARANG. Ditulis oleh, Ragil Agus Prianto, NIM 3450406574

Penelitian yang di tulis oleh Ragil ini membahas tentang mekanisme partisipasi masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi partisipasi mayarakat dalam pengelolaan sampah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawanacara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti, kemudian melakukan pertemuan satu kali dalam sebulan yang bersifat informing/pemberian informasi tentang pengelolaan sampah. Dan juga mengkaji tentang bentuk peran masyarakat yang dipengaruhi lamanya tingggal di kelurahan Jombang Kota Semarang.[15]

Persamaan penelitian Ragil dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang masyarakat dan pengelolaan sampah, lalu metode penelitian yang kami gunakan sama, yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan lainya yaitu rumusan masalah yang kami angkat sama-sama tentang faktor yang mempengaruhi

[15] Ragil Agus Prianto, *Patisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di KelurahanJombang Kota Semarang*, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam pengelolaan sampah. Perbedaannya yaitu objek kajian yang kami teliti, jika penelitian Ragil lebih pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, penelitian saya tentang perilaku masyarakat dalam mengelolah sampah rumah tangga. Penelitian Ragil meneliti pengelolan sampah dalam arti luas, saya lebih spesifik pada sampah rumah tangga.

B. Perilaku Masyarkat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga

1. Perilaku Masyarakat

Menurut Skinner dalam buku yang ditulis oleh Achmadi, perilaku yang berhungan dengan lingkungan banyak hal yang dapat dilakukan, mulai dari perilaku bersin, berkendara, perilaku membuang sampah, membuang limbah rumah tangga, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Yang pertama yaitu faktor intern, didalam faktor ini mencakup beberapa hal seperti kecerdasan, pengetahuan, emosi, persepsi, motivasi, dan sebagainya dari dalam diri individu yang berfungsi mengelola rangsangan dari luar. Motivai sendiri merupakan penggerak dari perilaku seseorang. Hubungan antara kedua kontruksi ini cukup kompleks, antara lain: (a) suatu dorongan atau motivasi yang sama dapat diarahkan oleh doronggan yang berbeda, (b) motivasi dapat menggerakkan perilaku seseorang pada tujuan tertentu sesuai dengan tujuan seseorang tersebut, misalnya seseorang ingin menyelesaikan tugas akhirnya, ini adalah tujuannya dan sebagai motivasi ia untuk dalam mengerjakan tugas akhirnya untuk cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai. (c) penguatan yang positif dapat membuat perilaku tertentu dari seseorang cenderung akan diulang kembali, misalnya dalam sudi kasus membuang sampah misalnya, jika seseorang tersebut ketika membuang sampah di sungai mendapatkan kepuasan setelahnya, dengan pertimbangan tidak harus menempuh jarak yang jauh dari tempat tinggal, dan tidak memngeluarkan biaya maka kemungkinan orang tersebut cenderung mengulangi perilaku yang sama, (d) kekuatan dari perilaku dapat juga melemah akibat perilaku tersebut bersifat tidak menyenagkan, misalnya jika seseorang membuang sampah dikali kemudian ia dikenakan sanksi dengan denda Rp. 500.000,- yang merugikan dirinya dan tidak sesuai dengan perkiraannya maka perilaku membuang sampah di kali kemungkinan tidak akan ia ulang kembali. Faktor intern lainnya yaitu pengetahuan, merupakan hasil setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan, manusia tidak memiliki dasar untuk mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan atas pilihan situasi yang dihapi tesebut.

b. Faktor ekstern, meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik, seperti iklim, masyarakat sekitar, sosial-ekonomi, kebudayaan dan aspek lain. Lingkungan dimana aktor tinggal juga mempengaruhi bagaimana perilaku aktor, contoh sederhananya misalnya seseorang yang tinggal di daerah kota besar dengan seseorang yang tinggal di desa, akan memiliki perilaku yang berbeda dalam membuang sampah .misalnya, jika orang-orang desa lebih memilih untuk membakar sampahnya karena masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pekarangan rumah yang luas sebagai tempat untuk membakarnya, sedangkan masyarakat kota lebih banyak membuangnya di TPS karena tidak adanya lahan untuk membakar sampah. Pemukiman mereka cenderung padat dan tidak memungkinkan untuk membakar sampahnya.

Dalam buku karya Saifuddin Azwar, menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak hanya ditentukan sikap umum, tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita melakukannya. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama bersama norma-norma subjetif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.[16]

Soejono Soekamto mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:[17]

a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.
b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan menusia-manusia baru, dan sebagai akibat

[16] Saifudin Azwar, *Sikap Manusia*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 11.

[17] Elly M. Setiadi & Usman Kolid, *Pengantar Sosiologi*, 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.

c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu ke-satuan.
d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal di suatu daerah tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama, setiap anggota yang bertempat tiggal di lingkugan tersebut melakukan regenerasi, dan mempunyai aturan atau norma sebagai pengatur kehidupan untuk menuju pada tujuan yang di cita-citakan bersama.manusia pada dasarnya membutuhkan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap lingkungan kita sering menyebutnya *zoon politicon*, manusia tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan orang lain.

Kehidupan manusia dengan alam lingkungan, diantaranya terdapat gejala taik-menarik yang pokok permasalahannya antara kehidupan manusia dan alam lingkungannya yaitu alam yang selalu berbubah seperti cuaca, kemudian keadaan geografis yang berbeda satu wilayah dengan wilayah lain. Keadaan ini yang membuat manusia dengan alam saling mempengaruhi keadaan geografis wilayah mempengaruhi pola perilaku masyarakat, dan sebaliknya perilaku masyarakat juga dapat mempengaruhi keadaan alam atau lingkungan tempat tinggalnya.[18]

[18] Ibid, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Sampah

Sampah bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya dari industri, sekolah, rumah tangga, rumah sakit, perkantoran atau dari fasilitas umum, seperti terminal bus, stasiun kereta api. Sumber datangnya samapah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rumah tangga, pada umunya terdiri dari sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, misalya sampah dapur, sampah taman sepeti rantig atau daun kering, dan alat-alat rumah tangga yang rusak dan tidak terpakai.
b. Daerah komersial, yaitu sampah yang dihasilkan dari perkantoran, pasar, perkotaan, hotel, perkantoran, dan lain sebagainya. Biasanya terdiri dari bahan pembungkus sisa makanan, kertas dari print atau foto copy yang salah, dan lain sebagainya.
c. Sampah institusi berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat pemerintahan
d. Sampah industri, yang berasaldari proses produksi industri,yaitu pengolahan bahan baku hingga hasil produksi.
e. Sampah dari fasilitas umum, yaitu berasal dari taman umum, tempat wisata, pantai
f. Sampah dari sisa konstruksi bangunan, misalnya sampah sisa-sisa pembuatan gedung, perbaikan dan pembongkaran jalan atau jembatan, biasanya sampah berubapa sisa bahan bangunan atau konstruksi bangunan seletah di bongkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sampah dari hasil pengelolaan air buangan dan sisa pembakaran dari insinerator yaitu tungku perapian atau pembakaran

h. Sampah pertanian, berasal dari sisa-sisa pertanian yang tidak sapat dimanfaatkana lagi, misalnya batang padi yang sudah kering.[19]

Sampah berasal dari hasil dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai. Sampah yang dihasilkan dipengaruhi oleh keadaan wilayah, seperti jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar volume sampah yang dihasilkan. Adanya penggolongan sumber sampah akan mempermudah dalam pengelolaan sampah.

3. Jenis Sampah

Berdasarkan sumbernya, sampah digolongkan menjadi dua, yang *pertama* berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga) atau juga disebut dengan General Waste. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok seperti keluarga misalnya. Segala kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga seperti meuble, makanan, majalah, mainan, buku, peralatan listrik, pakaian, alat bangunan, dan lain-lain. Setelah melalui proses konsumsi dalam rumah tangga tersebut menghasilkan bahan-bahan yang tidak habis di konsumsi (tidak bermanfaat lagi) sebagai akibat dari kegiatan rumah tangga akan menghasilkan limbah, baik limbah padat, cair, maupun gas. Sedangkan yang *kedua*, yaitu sampah industri yang merupakan

[19] Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari proses industri. Biasanya berupa bahan-bahan seperti: abu, lumpur, limbah minyak, limbah yang bersifat asam, yang bersifat plastik, kertas, kayu, tekstil, karet, metal dan lain sebagainya.

Berdasarkan bahan asalnya, sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan samapah anorganik[20]

1) Sampah organik

   Sampah jenis ini berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi basah dan kering. Istilah sampah oganik basah yaitu kategori sampah yang memiliki kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sedangkan sampah organik kering seperti kertas, kayu, atau ranting pohon dan dedaunan kering.

2) Sampah anorganik

   Sampah anorganik kebalikan dari sampah organik, yang artinya sampah jenis ini bukan berasal dari makhluk hidup. Jenisyang termasuk ke dalam kategori ini bisa di daur ulang (*recycle*) misalnya bahan yang terbuat dari logam dan plastik.

3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

   Jenis sampah yang dikategorikan berbahaya dan beracub bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng cat semprot, minyak wangi, kosmetik. Namun, tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.

[20] Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publlishing, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Notoatmojo membagi sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya yaitu organik dan anorganik. Sama seperti pemaparan sebelumnya, namun menurut Notoatmojo mengkategorikan sampah anorganik umumnya yang tidak dapat membusuk seperi logam/besi, pecahan gelas, plastik. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang mudah membususuk, seperti sisa-sisa makanan daun-daun dan buah-buahan.[21]

4. Mengelola Sampah

Mengelola sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan dan pembuangan akhir.[22]

Dalam mengelola sampah yang telah dikategorikann mulai dari sumber sampah berskala dari mana, misalnya dari rumah tangga akan dikumpulkan dari sumber yang sama kemudian di kategorikan kembali sesuai dengan jenis sampah, organik atau anorganik.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan 3 tahapan kegiatan, yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Aboejoewono menjelaskan secara sederhana tahapan-tahapannya, yang pertama, pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnaya sampah ke tempat pembuanagan sementara, sebelum menuju tahapan

[21] Heru Subaris & Dwi Endah, *Sedekah Sampah,* 20.

[22] Ibid, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, petikemas sampah, maupun TPS.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pengangkutan, biasanya dilakukan dengan menggunakan bantuan alat transportasi tertentu menuju ke TPA (tempat pembuangan akhir). Dan tahap yang ketiga, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis.[23]

Pengelolaan sampah di kota besar dapat dilakukan dengan dua sistem, di sini peneliti memandang sebagai pengelolaan sampah yang ideal, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Keduanya merupakan langkah dalam pengelolaan sampah.

1) Sistem Sentralisasi

Sistem ini pengelolaan sampa yang terpusat di daerah yang cakupannya luas. Pengelolaan sampah dilakukan di tingkat TPA (tempat pembuangan akhir). Di setiap sub-area tidak diadakan pengelolaan sampah, hanya aktivitas pengumpulan sampah.

Proses pengelolaan sampah secara sentralisasi

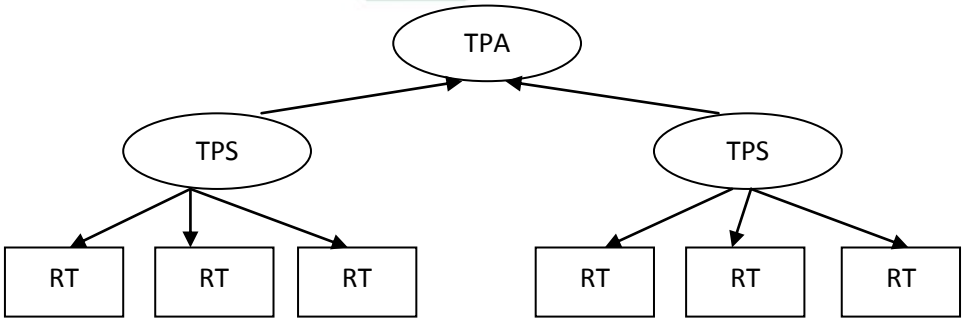

[23] Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan pengelolaan sampah secara sentralisasi tersebut dapat di jelaskan bahwa sampah rumah tangga dikumpulkan di tempat penampungan sampah sementara. Setelah itu, sampah akan diangkut menuju tempat pembuangan akhir.

2) Sistem Desentralisasi

Sistem ini mensyaratkan penggolongan sampah pada area hulu atau penghasil sampah pertaama. Pada sistem ini, di setiap sub –area tidak hanya aktivitas pengumpulan sampah, tetapi juga pengelolahannya sampah menjadi produk yang bisa dimanfaatkan lagi. Kelebihan dari sistem ini tidak membutuhkan lahan yang luas dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah.

Selain itu juga, biaya pengangkutan sampah bisa dikurangi. Sentra pengumpulan dan pengelolaan sampah bisa dilakukan pada tingkat cakupan daerah yang kecil, misalnya tingkat kelurahan atau kecamatan. Ada pula metode dalam pengelolaan sampah, sebagai berikut: Penimbulan sampah *(solid waste genereted)*, penanganan di tempat *(on sitehandling)*, pengumpulan *(colllecting)*, pengangkuatan *(transfer and transport)*, pengelolahan *(treatment)*, pembuangan akhir.

C. Paradigma Behaviorism dan Teori Pilihan Rasional Coleman

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dengan menggunakan paradigma Behaviorism atau perilaku sosial yang penulis anggap sesuai dengan permasalahan yang penulis kaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri atas:

a) Bermacam-macam objek sosial
b) Bermacam-macam objek non sosial

Prinsip yang menguasai antar hubungan individu dengan objek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan objek non sosial. Singkatnya menurut paradigma ini, tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang mengahasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap perilaku. Jadi terdapat hubungan fungsional antara perilaku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor.[24]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Behaviorism. Paradigma ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Paradigma ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor.

Paradigma ini berusaha menerangkan perilaku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi masa yang akan datang. Akibat dari perilaku yang terjadi dimasa lalu mempengaruhi perilaku yang terjadi di masa sekarang. Dengan menegetahui apa yang diperoleh dari suatu

[24] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor akan berperilaku yang sama (mengulanginya) dalam situasi sekarang.[25]

Masyarakat desa Kemlagi sama seperti mayarakat lain yang memiliki nilai-nilai, kebiasaan dan budaya yang tidak tertuli, mereka lakukan dan dianggap benar. Budaya tersebut timbul secara tidak sengaja, dari perilaku yang terpola, dilakukan secara terus-menerus dan turun temurun dan akhirnya menjadi sebuah kebudayaan. Dan kebudayaan sangat memepengaruhi perilaku masyarakat.

Kaitannya dengan mengelola sampah rumah tangga dan lingkungan, yaitu beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh masyrakat cenderung merugikan dan berdampak negatif dalam kelangsungan hidup mereka. Kebiasaan tersebut seperti, membuang sampah rumah tangga di pinggiran sungai, bahan ada yang membuang smapah di pinggir jalan di kawasan BPKPH Kemlagi, yaitu kawasan hutan jati, membakar sampah, ini merupaan potret ketidak pedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup.

Perilaku masyarakat Desa Kemlagi tersebut peneliti kaji dengan menggunakan paradigma Behavioraism yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut Skinner, kebudayaan mayarakarakat tersusun dari tingkah laku. Dengan kata lain kebudayaan adalah tingkah laku yang terpola. Pola-pola perilaku masyarakat yang dikerjakan secara terus-menerus akan berubah menjadi kebiasaaan. Dan kebiasaan-kebiasaan yang berubah menjadi budaya. Paradigma ini juga memusatkan perhatiannya pada adanaya hubungan antara

[25] Ibid, halaman 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat dari tingkah laku yang terjadi di lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat dari timgkah laku masa lalu mempengaruhi tingkah laku sekarang.

Perilaku dalam membuang sampah di pinggir jalan, pinggir sungai atau bahkan di kawasan hutan jati atau masyarakat menyebutnya alas Kemlagi, kemudian membakar sampah, membuat jugangan tanah, tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang berubah menjadi budaya. Kebiasaan-kebiasaan ini sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu yang terus-menerus dilakukan sampai sekarang. Perilaku tersebut dapat dikatan sebagai hasil dari adanya pengaruh tingkah laku di masa lalu. Perilaku tersebut dianggap wajar atau lumrah, sehingga masih dilakukan oleh masyarakat.

Dalam paradigma Behaviorism terdapat dua teori yaitu teori pertukaran dan teori pilihan rasional. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional. Rasional sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia berasal dari kata rasio yaitu pemikiran yang logis atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasioal adalah sesuai dengan pemikiran dan pertimbangan secara akal sehat dan logis.[26] Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berpikir rasional dalam membuat keputusan.

Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep yang tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, lebih tepatnya ekonomi neoklasik yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Teori ini menjadi

[26] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.web.id/kelola.html (diakses Pada Tanggal 20 Desember 2018, Pukul 14:07)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populer ketika Coleman mendirikan jurnal *Rationality an Society* pada tahun 1989 yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari persepektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentuan oleh nilai atau pilihan (pefrensi).

Bentuk kedua dari pilihan rasional yang sering dipandang berbeda dari teori sosiologi tradisional menurut bentuk analisi Jene Mansbridge, adalah pandangan bahwa pilihan merupakan sebuah proses optimalisasi. Ini adalah pemikiran di mana pilihan dianggap sebagai suatu yang rasional. Sangat penting untuk dicatat bahwa, tidak seperti mikro ekonomi klalsik, sosiologi pilihan rasional kontemporer tidak berasumsi bahwa penghasilan (*income*) atau keuntungan yang dimaksimalkan, yang tujuan-tujuannya dpat mengara pada tingkah laku.

Analisis Jene Mansbridge ini disebut model "inklusif", dan hanya ada ketika pengambilan keputusam bertindak maksimal dan konsisten. Kategori ini juga mengikutkan para pemikir kontemporer dalam bidang sosiologi pilihan rasional. Lebih lanjut lagi, para pemikir ini memandang "rasional" sebagai sesuatu yang "dibatasi", dalam arti pembuat keputusan memiliki informasi terbatas tentang validitas tak pasti dan kemampuan terbatas untuk mendapatkan dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, mereka juga telah bertindak jauh dari asumsi mikro ekonomi klasik.[27]

[27] I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori pilihan rasional ini memusatkan perhatiannya lebih pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau maksud, yang artinya aktor memiliki tujuan dan tindakannya sebagai upaya untuk mencapai tujuannya tersebut. Aktor dipandang memiliki nilai atas pilihannya sesuai dengan keperluannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Dalam teori ini, Coleman terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Ritzer menjelaskan gagasan Coleman tentang interaksi antara aktor dan sumber daya menuju ke tingkat sistem sosial sebagai berikut:

> Dua aktor adalah basis minimal untuk sistem sosial tindakan yang masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian dari satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan … terlibat dalam satu sistem… selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing memiliki tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan yang memberikan ciri saling bergantung atau ciri sistematis terhadap tindakan mereka.[28]

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu tindakan sosial terdiri dari dua unsur, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor yaitu seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan. Dan tindakan tersebut memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah suatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat di kontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam sistem sosial terdapat dua aktor yang mengendalikan

[28] George Ritzer, Dauglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta:Kencana Predana Media Group, 2004), 394.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya tersebut. Sumber daya tersebut menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya. Sehingga secara tidak langsung mengakibatkan kedua aktor tersebut menuju pada tingkat sistem sosial.

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor.[29]

Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional. Tetapi dalam hal ini akan menjadi sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan, yaitu:

1. Keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang memilki sumber daya yang besar maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Namun sebaliknya jika aktor memiliki sumber daya yang cenderung sedikit maka kesempatan

[29] Ibid, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapapi tujuan juga lebih sulit. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama. Aktor tentunya telah memeperhitungkan besarnya biaya untuk melakukan tindakan selanjutnya.

2. Tindakan aktor individual, dalam hal ini adalah lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial sejak aktor masih kecil akan menghambat tindakan aktor dalam mencapai tujuannya. Lembaga akan mengawasi tindakan yang akan dilakukan oleh aktor, menjatuhkan sanksi yang akan mendorong atau justru menghambat aktor untuk mencapai suatu tujuan. Lembaga sosial tersebut ini berupa aturan-aturan dalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial.

Tindakan yang dilakukan aktor juga dipengaruhi oleh sebelum-saat ini-masa depan. Aktor akan memikirkan dan mempertimbangkan sebelum melakukan tindakan. Jika yang dipikirkan ia akan memperoleh kebahagiaan misalnya, maka ia akan melakukannya, dan jika yang dilakukannya tidak mendapat sanksi atau sanksi yang diperkirakan ternyata tidak seberat dari yang diduga, maka di masa depan akan mengulangi tindakan yang sama.

Perilaku dipengaruhi oleh stimulus atau dorongan dari diri individu. Aktor akan dihadapkan dengan pilihan-pilihan, kemudian aktor akan memilih pilihan yang paling rasional menurutnya, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Aktor akan mempertimbangkan jumlah yang dikeluarkan dengan kemungkinan yang akan didapatkan.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga memiliki tujuan yaitu agar sampah yang diproduksi dalam rumah tangga tidak menumpuk dan rumah menjadi bersih, merupakan tujuan dari perilaku masyarakat. Maka perilaku seperti menjemur lalu membakar sampah, membuang ke andil, membuat jugangan, atau membuang ke kawasan alas Kemlagi, merupakan pilihan tindakan sesuai dengan rasional dari masyarakat.

Sebelum aktor memilih suatu tindakan maka aktor akan di hadapkan dengan pilihan-pilihan. Dalam penelitian ini, masyarakat akan dihadapkan dengan pilihan mau di bakar dengan harus mengeluarkan dana untuk korek api, atau minyak tanah agar mempermudah dalam proses pembakaran, kemudian membutuhkan pekarangan untuk tempat membakarnya, pertimbangan-pertimbangan ini yang mempengaruhi aktor dalam berperilaku. Jika dibuang disungai, jarak lebih dekat dengan tempat tinggal, kemudian tidak harus mengeluarkan biaya, tidak memerlukan pekarangan untuk membakar. Ini merupakan pertimbangan bagi aktor ketika dihadapkan dalam pilihan-pilhan sebelum melakukan tindakan.

Jika sampah dibiarkan akan menumpuk, sampah yang menumpuk akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, selain menimbulkan aroma yang tidak sedap, juga akan memicu tumbuhnya berbagai penyakit. Selain itu juga akan berdampak pada kesehatan lingkungan dan pencemaran, berupa pencemaran tanah, udara atau bahkan air. Namun belum tentu apa yang menjadi rasional menurut peneliti juga rasional menurut masyrakat di Desa Kemlagi. Karena yang menjadi pertimbangan mereka juga berbeda. Perilaku-perilaku yang dipilih oleh masyarakat Kemlagi ini juga dipengaruhi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tersedianya sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah, munculnya perilaku tersebut sebagai bentuk agar tidak terjadi penumpukan sampah dan menginginkan rumah yang bersih menjadi pencapaian tujuan dari perilaku masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian membahas secara rinci dan operasional tentang metode yang digunaan beserta teknik dalam mengkaji obyek yang diteliti. Bab ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penellitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[30] Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena dianggap tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto", yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan realitas sosial berkaitan dengan judul penenlitian.

Dari sudut pendekatan dan proses penelitiannya, penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusu sebagai berikut:[31]

[30] Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 168.

[31] Ibid, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bersifat induktif, berdasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus (pengetahuan) hipotesis yang bersifat umum. Dalam hal ini konsep-konsep, pengertian-pengertian dan pemahaman didasarkan pada pola-pola yang ditemui di lapangan.
b. Melihat pada *setting* dan manusia sebagai kesatuan, artinya mempelajari manusia dalam konteks dan situasi dimana mereka berada.
c. Memahami perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri (sudut pandang yang diteliti). Dilakukan dengan cara empati pada orang-orang yang diteliti dalam upaya memahami bagaimana mereka melihat berbagai hal dalam kehidupannya. Dalam hal ini dianggap tepat untuk penelitian ini, karena pada tujuan penelitian kedua peneliti ingin mengetahui latar belakang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan untuk mendapatkan data tersebut tepat jika menggunakan metode kualitatif.
d. Lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian. Bukan pemahaman mutlak yang dicari tetapi pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial.
e. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris. Penelitian di racang sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bersifat humanistis, memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut megalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari.

g. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia dianggap berharga dan penting untuk dipahami, karena bersifat spesifik dan unik.

Dalam hal ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti dapat menggambarkan pola-pola perilaku terkait mengelola sampah rumah tangga di Desa Kemlagi sesuai denngan yang ditemui di lapangan. Peneliti juga berusaha memahami perilaku masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri. Pendekatan kualitatif sangat sesuai diterapkan pada penelitian dengan tujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia, atau dalam hal ini perilaku masyakarat dalam mengelola sampah rumah tangga.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penenlitian, lokasi yang dituju sangat penting dan menjadi syarat untuk memudahkan seorang peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan tema dan obyek dalam kajian sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, yang sebelumnya telah dilakukan observasi oleh peneliti sehingga menemukan fenomena menarik untuk dikaji oleh peneliti. Peneliti mengangkat judul Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah tangga, karena di Desa Kemlagi masih belum disediakan TPS atau tempat pembuangan sampah sementara, ini menimbulkan banyak pola-pola perilaku masyarakat dalam menyikapi hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini sekitar 3 bulan. Dimulai dari bulan Oktober 2018, untuk melakukan observasi untuk mengetahui situasi di lokasi yang diteliti. Peneliti memilih lokasi di desa Kemlagi ini karena sampah menjadi masalah yang diresahkan oleh masyarakat. Menjadi sebuah masalah yang krusial karena tidak segera di cari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini menjadi menarik peneliti untuk dikaji, karena terdapat banyak pola perilaku yang berbeda dalam mengelola sampah rumah tangga mereka.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi faktor penting untuk penggalian data dapat secara mendalam dan menyeluruh dan juga sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan Peneliti menggunakan pemlihan subjek dengan teknik *Snowball*, yaitu mencari informan melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya yang dapat memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Awalnya peneliti bertanya kepada Kepala Desa Kemlagi, kemudian di arahakan kepada sekertaris desa dan kepada bu lurah, untuk mendapatkan informasi terkait bank smapah dan tempat pengolaan sampah yang rencanya akan dibangun di desa Kemlagi. Di Desa Kemlagi memiliki empat dusun,untuk mendpatkan informasi terait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, maka peneliti bertanya pada orang tua peneliti kemudian diberi saran untuk menjadi informan. Dibawah ini tabel informan yang di wawancarai oleh peneliti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Data Narasumber

No	Nama	Profesi	Usia
1.	Sukarti	Ibu rumah tangga	49 Tahun
2.	Saroh	Ibu rumah tangga	44 Tahun
4.	Saken	Ibu rumah tangga	44 Tahun
5.	Sutri	Ibu rumah tangga	46 Tahun
6.	Solekan	Pedagang kayu	52 Tahun
7.	Abd. Wahab	Kepala desa Kemlagi	48 Tahun
8.	Ainur Rofiq	Sekertaris desa Kemlagi	51 Tahun
9.	Parli	Tukang bangungan dan pengangkut sampah	43 Tahun
10.	Umi Sayekti	Ibu rumah tangga	61 Tahun
11.	Subekhan	Pedagang	67 Tahun
12.	Bu Wahyu	Istri Pak Lurah	34 Tahun

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Berangkat dari permasalahan yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati dan di verifikasi secara nyata. Dengan mencari gejala yang mengganggu dan menimbulkan perpecahan, keresahan, dan ketidak nyamanan. Maka peneliti mengangkat permasalahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga karena tidak adanya TPS di Desa Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih lapangan penelitian. Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori subjektif, dan dengan memperlajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Lapangan penelitan dalam penelitian ini adalah di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.
3) Mengurus perijinan. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perijinan yang dikeluarkann akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti membuat surat perijinan penelitian ke akademik, yang sebelumnya mengisi secara online di ods.uinsby.ac.id, keesokan harinya ke akademik untuk di cetak dan siang harinya surat dapat diambil. Kemudian surat perijinan ini diberikan kepada kepala desa Kemlagi pada tanggal 23 Desember 2018.
4) Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Peneliti mulai menelusuri dan mengamati terkait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga disetiap dusun tepatnya empat dusun yang ada di desa Kemlagi.
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya fisik, tetapi segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Hal-hal yang persiapkan oleh peneliti, yang pertama adalah mental, kemudian pedoman wawancara, handphone untuk dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pekerjaan Lapangan[32]

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

a. *Pembatasan latar dan peneliti*

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian yang akan menjadi lokasi pengambilan data terlebih dahulu. Dan ia perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental dan juga soal etika serta peneliti tahu dalam menempatkan diri. Peneliti hendaknya mengenal adanya *latar terbuka dan latar tertutup.* Latar terbuka yaitu terdapat di lapangan umum seperti tempat orang biasa berkumpul untuk mempermudah peneliti dalam menggali data dengan wawancara. Dalam latar terbuka lebih banyak melakukan pengamatan di bandingan dengan wawancara. Peneliti harus memperhitungkan stategi dalam pengumpulan data yang efektif. Sebaliknya latar tertutup hubungan peneliti dengan narasumber perlu akrab, lata ini bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa Kemlagi, seperti senam Minggu di dusun Kemlagi Etan.

b. *Penampilan*

Hendaknya peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Keuntungannyea, peneliti akan dianggap sama derajat dengan orang-orang yang diteliti. Hal tersebut

[32] Lexy J. Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Menggunakan pakaian yang sopan adalah salah satu adab dalam penelitian.

c. *Pengenalan hubungan peneliti di lapangan*

Peneliti hendaknya membina hubungan akrab dengan subjek penelitian. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi. Perlu diingat bahwa peneliti agar bertindak netral di tengah anggota masyarkat. Ketika peneliti melakukan wawancara peneliti memposisikan diri sebagai bagian dari informan, jadi informan bukan sekedar dijadikan sebagai obyek penelitian. Bahkan peneliti ketika melakukan wawancara tidak menunjukkan bahwa peneliti sedang menggali data, seperti mengajak untuk berbincang santai.

d. *Jumlah waktu studi*

Mengenai pembatasan waktu pada dasarya peneliti sendiri yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan dilapangan dimanfaatkan secara efektif dan efesien. Peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Dalam ha ini, waktu yang diperlukan oleh peneliti 3 bulan, mulai dari bulan Oktober 2018 untuk observasinya. Namun dalam memulai penelitian baru dilakukan oleh peneliti dibulan Desember 2018. Kerena di bulan November mempersiapkan sempro dan revisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memasuki lapangan

a. Keakraban hubungan

Hubungan yang perlu dibina yaitu *rapport*, yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah antara keduanya. Kebetulan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah desa dimana peneliti tingga. Jadi, peneliti merupakan bagian dari masyarakat di desa Kemlagi. Seperti yang dikatakan oleh Weber, ketika seorang peneliti menjadi bagian dari yang diteliti akan ikut mengetahui yang dirasakan oleh masyarakat yang diteliti.

b. Peranan peneliti

Saat berada di lapangan, peneliti akan ikut berperan serta dalam kegiatan masyarkat lingkungan penelitian. Besarnya peranan yang dilakukan oleh penelitu bergantung pada faktor penelitian dan juga peneliti itu sendiri. Ada waktu dan tempat dimana peneliti harus aktif dan pada tempat lain peneliti sebaiknya pasif. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa Kemlagi, seperti senam Minggu, diba'an, dan dalam proses penelitian peneliti juga ikut dalam kegiatan *rewang*, yang kebetulan salah satu warga di dusun Kemlagi Lor ada hajat pernikahan. Pada tanggal 19-20 Desember 2018.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahapan ini, seharusnya penenliti hendak mengatur batas studi yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan masalah dan tujuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penenlitian ini. Peneliti hendaknya memeperhitungkan keterbatasan waktu sesuuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan oleh prodi, kedua memperhitungkan keterbatasan tenaga, dan juga mungkin biaya sehingga seorang peneliti tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan mayarakat di latar penelitian. Ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut peneliti juga menggali data dengan wawancara di sela-sela kegiatan.

Yang kedua yaitu mencatat data. Catatan lapangan alat penelitian yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan dan wawacara. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, pokok-pokok utama saja. Selain itu peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa perekam suara atau bisa juga dengan di video. Peneliti memmotren beberapa obyek yang menggambarkan situasi yang ada di desa Kemlagi terkait perilaku masyarkat dalam mengelola sampah rumah tangga mereka.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang di tetapkan. Adapun pengumpulan data terkait penelitian yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi dalam kamus, berarti melihat dengan penuh perhatian. Sedangkan pengukuran merupakan suatu cara untuk mengetahui kuantitas pengamatan observasi tersebut.[33] Dengan adanya observasi maka akan memudahkan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di tempat penelitian, sehingga mendapatkan data yang valid. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dilakukan peneliti di desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Dengan melakukan pengamatan pada perilaku masyarakat desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga mereka. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sejak bulan Oktober 2018, kemudian di lanjutkan kembali pada bulan Desember 2018.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara betatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan objek penelitian ini, yaitu tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu dengan memilih informan secara acak dari populasi penduduk yang ada di desa Kemlagi.

[33] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengambil informan untuk masing-masing dusun, tepatnya empat dusun di desa Kemlagi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Setelah dokumen itu diperoleh maka peneliti akan melakukan kajian isi terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kajian isi yang dimaksudkan disini, sebagaimana pendapat Weber, adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang dari sebuah buku atau dokumen.[34] Pengambilan data yang dilakukan di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi dapat berupa gambar serta dokumen yang ada di lokasi penelitian termasuk dari data wawancara yang sudah dilakukan. Dokumen dapat membantu peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Gambar yang dimaksud disini adalah gambar foto yang dapat membantu peneliti menggambarkan data secara visual. Gambar yang di ambil berupa potret perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya, tempat yang dijadikan pembuangan sampah oleh masyarakat, beberapa tempat pembakaran sampah. Dokumentasi juga dapat di jadikan bukti bahwa wawancara dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikitpun. Dan juga daokumentasi berupa data-data penduduk di desa Kemlagi sendiri, seperti data monografi desa Kemlagi, data Potensi desa Kemlagi.

[34] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti mengklasifikasikan data dan menyusun data dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam satu pola, dan satuan uraian data[35], sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Beberapa proses dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Teknik pemeriksaan persamaan dan perbedaan dari data-data yang telah ditemukan dan dari data tersebut akan dibuat semacam catatan untuk membentuk sebuah analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik sebuah kesimpulan. Dari data yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan, baik data observasi maupun wawancara, kemudian di analisis untuk mencari apakah ada kesamaan data yang didapat tersebut.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, proses yag dilakukan yaitu menghubungkan dengan hasil klasifikasi data yang diperoleh dengan refrensi dan teori yang relevasn untuk menganalisis. Artinya penyajian data disini menyatukan data primer dan sekunder. Dari hasil observasi dan wawancara kemudiaan di kaitkan dengan data sekunder, yaitu data dari buku, terkain teori sebagai pisau analisis.

[35] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Verifikasi

Merupakan kesimpulan awal yang ditemukan dan sifatnya mash sementara, artinya dapat berubah jika pada proses penelitian masih dilakukan akan menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data tersebut. Intinya pada tahap verifikasi adalah kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti, misalnya pada penelitian ini kesimpulan awal yang ditemukan yaitu perilaku masyarakat di desa Kemlagi lebih banyak memilih untuk membakar sampahnya dalam mengelola sampah rumah tangganya, namun kesimpulan ini dapat berubah selama proses pengumpulan data masih berlangsung dan terdapat penemuan-penemuan lainnya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Dalam peneltian, informasi yang diperoleh dari observasid dan wawancara kepada informan (subyek penelitian) agar valid atau sesuai. Maka data yang yang peroleh oleh peneliti terlebih dahulu diukur keabsaan datanya. Tujuannya yaitu agar data atau informasi yang diperoleh peneliti memiliki derajat kepercayaan. Sehingga hasil penenlitian data dapat dipertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabkan dan data tersebut menjadi data yang benar-benar valid. Adapun teknik pemeriksaan keabsaan data yang digunakan peneliti sebagai berikut[36]:

1) Perpanjangan

Dalam teknik ini, peneliti dpaat menguji ketidak benaran informasi baik yang berasal dari sendiri maupun dari informan dan juga utuk membangun kepercayaan subjek. Maka dari itu, teknik perpanjangan penting dilakukan guna berorientasi pada situasi dan juga untuk memastikan apakah konteks yang diperoleh dan dipahami. Penliti terjun ke lokasi dalam waktu tiga bulan guna mengumpulkan data. Teknik perpanjangan dilakukan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri.

2) Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekutan ini berarti, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seoorang peneliti akan menelaah secara rinci smapai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cata yang biasa. Apabila dalam teknik perpanajangan menyediakan lingkup, maka di teknik ketekutan pengamatan menyediakan kedalaman.

[36] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Triangulasi

Teknik pemeriksaan daya yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melaui waktu dan alat yang berbdeda dalam penelitian kuaalitatif. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Atau membandingakn keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan informasi dari informan lainnya. Misalnya dalam penelitian ini membandingkan antara informasi dari kepala desa Kemlagi dengan informasi yang didapatkan peneliti dari masyarakt desa Kemlagi sendiri terkait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data yang di dapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO

A. Gambaran Umum Desa Kemlagi

1. Kondisi Geografis Desa Kemlagi

Desa Kemlagi terletak satu wilayah dengan Kantor Pemerintahan Kecamatan Kemlagi. Orbitasi desa Kemlagi dari ibukota Provinsi Jawa Timur, yaitu Surabaya sekitar 50 km dengan jarak tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 1,5-2 jam. Desa ini merupakan bagian dari wilayah kabupaten Mojokerto yang letaknya 14km dari pusat kota Mojokerto atau sekitar 45menit jarak tempuh jika menggunakan kendaraan bermotor. Mojokerto sendiri dibagi menjadi dua wilayah pusat pemerintahan, yaitu kabupaten dan kota. Kota mojokerto memiliki luas wilayah hanya 16.46km$^{2.}$ Kota Mojokerto disebut-sebut sebagai kota terkecil se-Jawa Timur yang hanya memiliki 3 kecamatan dan 18 kelurahan.[37] Berbeda dengan wilayah kota, kabupaten Mojokerto memiliki luas wilayah 969,36km^2 dengan18 kecamatan, 5 kelurahan dan 299 desa.

Kecamatan kemaagi termasuk salah satu bagian dari 18 kecamatan di kabupaten Mojokerto. Kecamatan kemlagi memiliki 20 desa, dan salah satunya yaitu desa Kemlagi. Desa Kemlagi memiliki luas wilayah 106 Ha

[37] "Wikipedia", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Mojokerto (diakses Pada 13 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah termasuk area pemukiman, persawahan, perdagangan, industri, pemerintahan desa, instansi pelayanan kesehatan (pukesmas), dan tempat ibadah.

Luas wilayah di desa Kemlagi menurut penggunaannya dibagi menjadi empat luas tanah yaitu luas tanah sawah 20,00 Ha. Luas tanah sawah ini untuk sawah tadah hujan sesuai dengan kondisi geografis di desa Kemlagi. Kemudian luas tanah kering seluas 47,00 Ha dengan pembagian untuk ladang 26,00 Ha, pemukiman 16,00 Ha, dan pekarangan 6,00 Ha. Selanjutnya menurut penggunaannya pembagian luas willayah desa Kemlagi yaitu luas pekebunan perorangan sekitas 10,00 Ha. Dan tanah fasilitas umum seluas 21,00 Ha, termasuk bagiannya yaitu tanah bengkok 8,000 Ha, lapangan olahraga dan perkantoran pemerintahan masing-masing 1,00 Ha. Tempat pemakaman umum dan fasilitas pasar masing-masing juga 1,00Ha. Untuk bangunan sekolah 2,00 Ha dan jalan 7,00 Ha.[38]

Bedasarkan data Potensi Desa, menjelaskan dengan data tabel bahwa desa Kemlagi memiliki tingkat curah hujan 1.500,00 mm dengan jumlah bulan hujan yaitu 6 bulan. Biasanya pada bulan September-Februari. Namun sekarang ini tidak menentu akibat fenomena alam, dan banyak terjadi kerusakan lingkungan karena pemasanan global, yang mengakibatkan terjadi pergeseran iklim. Bulan yang seharusnya menjadi

[38] Data Potensi Desa tahun 2017,(diakses di website resmi desa Kemlagi. www.kemlagi.desa.id pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 14.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan hujan justru kemarau dan begitu sebaliknya. Suhu di desa Kemlagi sekitar 35°C dengan kelempan 30,00. Topografi desa kemlagi termasuk dataran rendah dengan ketinggihan sekitar 35,00 mpdl.

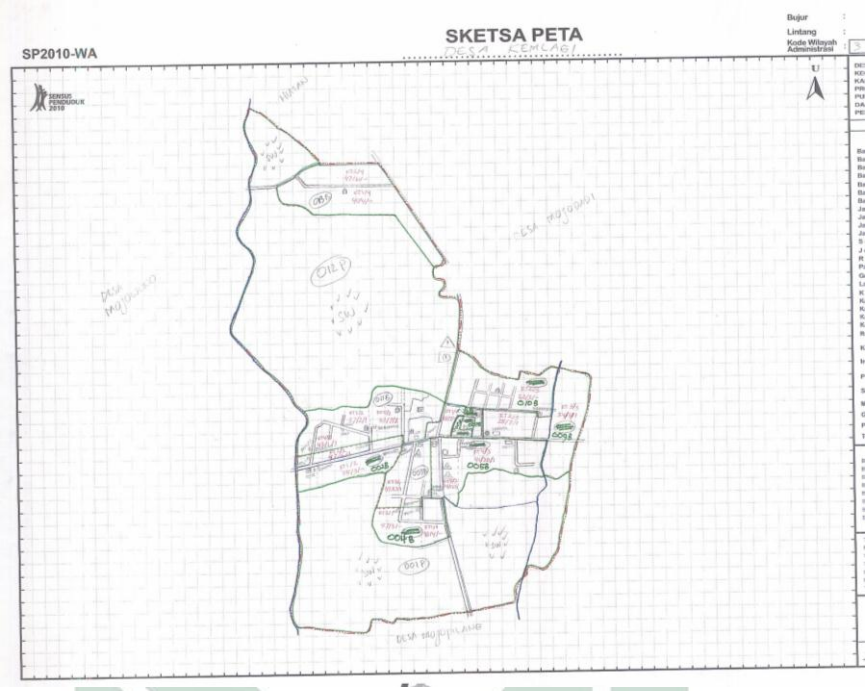

Gambar 4.1: Peta Desa Kemlagi
Sumber, Data Monografi Desa Kemlagi

Tabel 4.1:Batas Wilayah Desa Kemlagi
Sumber Data Monografi Desa Kemlagi Tahun 2017

No	Batas Wilayah	Desa
1	Sebelah Utara	Perum Perhutani
2	Sebelah Selatan	Desa Mojopilang
3	Sebelah Barat	Desa Mojowono
4	Sebelah Timur	Desa Mojodadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas menjelaskan batas wilayah dari desa Kemlagi, yakni sebelah Utara desa Kemlagi berbatasan dengan Perum Perhutani, desa Kemlagi memang dekat dengan kawasan BKPH Kemlagi. Yaitu kawasan hutan jati, atau masyarakat mengenal dengan sebutan alas Kemlagi. Sebelah Selatan bebatasan langsung dengan desa Mojopilang, sebelah barat desa Mojowono. Dan Timur dari desa Kemlagi berbatasan dengan desa Mojodadi.

Wilayah desa Kemlagi dibagi menjadi empat dusun, yaitu Kemlagi Lor, Kemlagi Kidul, Kemlagi Kulon dan Kemlagi Wetan. Dari 4 RW desa Kemlagi memiliki 16 RT. RW 01 memiliki 03 RT, RW 02 memiliki 05 RT, RW 03 memiliki 06 RT, dan RW 04 memiliki 02 RT.

2. Kondisi Demografi Desa Kemlagi

Desa Kemlagi memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, yaitu mencapai 2709 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) berjumlah 831. Menurut data Demografi desa Kemlagi tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa Kemlagi berdasarkan jenis kelamin presentase laki-laki sebanyak 1382 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 1327 jiwa. Penduduk desa Kemlagi dengan usia 0-15 tahun sejumlah 619 jiwa. Sedangkan di usia produktif yaitu 15-65 sejumlah 1956 jiwa. Dan usia 65 ke-atas hanya sekitar 134 jiwa. Berikut tabel rincian berdasarkan data potensi desa Kemlagi tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 bulan	15 jiwa	7 jiwa	22 jiwa
2	1-5 tahun	101 jiwa	96 jiwa	197 jiwa
3	6-10 tahun	125 jiwa	100 jiwa	225 jiwa
4	11-15 tahun	99 jiwa	89 jiwa	188 jiwa
5	16-20 tahun	140 jiwa	101 jiwa	241 jiwa
6	21-25 tahun	104 jiwa	106 jiwa	210 jiwa
7	26-30 tahun	100 jiwa	95 jiwa	195 jiwa
8	31-35 tahun	124 jiwa	115 jiwa	239 jiwa
9	36-40 tahun	106 jiwa	107 jiwa	213 jiwa
10	41-45 tahun	118 jiwa	108 jiwa	226 jiwa
11	46-50 tahun	104 jiwa	95 jiwa	199 jiwa
12	51-55 tahun	79 jiwa	90 jiwa	169 jiwa
13	56-60 tahun	80 jiwa	87 jiwa	167 jiwa
14	61-65 tahun	44 jiwa	48 jiwa	92 jiwa
15	66-70 tahun	18 jiwa	25 jiwa	43 jiwa
16	71-75 tahun	16 jiwa	27 jiwa	43 jiwa
17	>75 tahun	15 jiwa	31 jiwa	46 jiwa
Jumlah		**1.388 jiwa**	**1.327 jiwa**	**2.715 jiwa**

Sumber: Data Monografi Desa Kemlagi Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

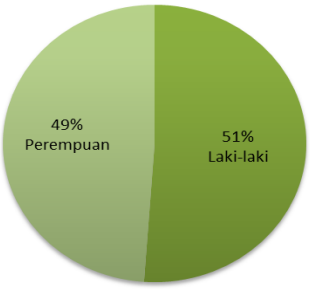

Gambar 4.2: Presentase jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan

Pada tahun 2015 jumah penduduk di desa Kemlagi 2.729 jiwa, dengan perbedaan jumlah laki-laki 1.389 dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.340. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Kemlagi 2.722 jiwa. Tahun 2018 ini jumlah penduduk 2.707 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.392 dan perempuan1.315 jiwa. Jika dibuat tabel maka seperti berikut.

Beranda Utama DDK Potensi Perkembangan Mutasi Utilitis Tautan Forum Pengunjung Keluar

KEMLAGI

DDK Kontinyu DDK Terputus Potensi Perkembangan | KK dan AK Data Pokok Potensi Terkini

Perkembangan Terkini | Panduan Teknis Unduhan

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
DIREKTORAT JENDERAL BINA PEMERINTAHAN DESA
KK DAN ANGGOTA KELUARGA

Jumat, 30 November 2018

Cetak XLS CSV Pengelompokan Setelan Kembali

Rekapitulasi		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Total
		Data	Data	Data
0001	0001	101	89	190
	0002	103	97	200
	0003	71	72	143
	Total	275	258	533
0002	0001	84	85	169
	0002	103	99	202
	0003	82	89	171
	0004	94	88	182
	0005	64	70	134
	Total	427	431	858
0003	0001	62	59	121
	0002	65	51	116
	0003	73	56	129
	0004	96	99	195
	0005	65	64	129
	0006	143	128	271
	Total	504	457	961
0004	0001	83	79	162
	0002	103	90	193
	Total	186	169	355
Total		1.392	1.315	2.707

Gambar 4.3: Data Jumlah Penduduk November 2018

Sumber: Grup Facebook Resmi Pemerintah Desa Kemlagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk dari Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2015	2729 jiwa
2	2016	2722 jiwa
3	2017	2715 jiwa
4	2018	2707 jiwa

Jika melihat dari tabel di atas, terjadi penuruan jumlah penduduk di desa Kemlagi, namun tidak terlalu signifikan karena masih dalam jumlah berkisar 2.700.

Jumlah angkatan kerja di desa Kemlagi laki-laki 786 orang dan perempuan 769 orang. Sedangkan penduduk yang masih sekolah berusia 7-18 tahun 276 orang untuk jenis kelamin laki-laki, dan perempuan berjumlah 212 orang.

Masyarakat desa Kemlagi merupakan masyarakat yang heterogen, yang terdiri dari beberpa etnis. Mulai dari Jawa tentunya, Madura, Banjar, Bugis, Minang, Betawi, Sunda, China, Sumbawa. Meskipun terdiri dari banyak etnis, masyarakat desa Kemlagi saling menghormati sebagai bentuk toleransi dari perbedaan. Bahkan kehidupan sosial mereka sangat guyub, misalnya jika ada tetangga yang ada hajat saling membantu tanpa memandang perbedaan etnis atau bahkan agama. Begitu pula jika ada musibah, kematian tetap melayat meskipun beda agama sebagai bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut berbela sungkawa, kebakaran, atau musibah lainnya juga saling membantu.

3. Sarana dan Prasarana di Desa Kemlagi

Sarana dan prasarana di desa Kemlagi dibagi menjadi bebrapa aspek, yang pertama yaitu aspek komunikasi dan informasi. Desa Kemlagi dapat dikatakan sebagai desa yang telah maju dalam aspek ini. Didukung dengan kemajuan teknologi saat ini untuk akses internet sangat mudah. Jaringan internet telah 4G, baik pengguna GSM maupun CDMA. Jika dulu, masyarakat Kemlagi lebih banyak menggunkan telepon kabel atau sering disebut telepon rumah, saat ini telah tergantikan dengan handphone atau lebih dikenal smartphone dengan kecanggihan fitur-fitur didalamnya. Dengan kemudahan tersebut maka masyarakat Kemlagi dapat berkomunikasi dengan kerabat, atau rekan dalam pekerjaan juga lebih mudah. Dan juga dapat membantu untuk kemajuan desa Kemlagi sendiri.

Pemerintah desa Kemlagi sendiri juga telah memiliki website resmi dan juga grup Facebook resrmi yang memberikan informasi mulai dari profil desa, monografi, potensi desa, perkembangan desa, dan kegiatan desa. Dengan adanya website dan facebook resmi dari pemerintah desa ini, maka masyarakat desa Kemlagi dengan mudah mendapatkan informasi seeputar perkembangan dan kegiatan yang dilaksakan di desa Kemlagi sendiri. Untuk penerangan di desa Kmelagi telah menggunakan jasa PLN baik dengan jenis prabayar maupun token pulsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengirim surat atau paket lainnya, atau membayar tagihan listrik maupun air, dapat melalui kantor POS. Di desa Kemlagi tidak terdapat kantor POS, namun jarak dengan Kantor POS tidak terlalu jauh, hanya sekitar 2km dengan waktu tempuh 15 menit saja. Selain dengan menggunakan kantor POS, untuk membayar tagihan listrik maupun air juga terdapat toko yang menyediakan pembayarakn listrik dan air. Dan lagi-lagi dengan kecanggihan teknologi saat ini, membayar tagihan apapun, baik listrik, air, pulsa dan lainnya dapat menggunakan aplikasi dengan mengunduh di Play Store atau App Store. Ditambah lagi dengan jaringan internet yang mudah semakin memudahkan masyarkat desa Kemlag sendiri.

Berbicara tentang internet, di desa Kemlagi juga telah banyak warung kopi dengan menyediakan fasiliitas *free wifi*. Sama dengan daerah lainnya yang banyak bermunculan warung kopi.menganggap bahwa mendirikan warung kopi, apalagi dengan kelebihan fasilitas *free wifi*, menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan.

Aspek lain yang termasuk dari sarana dan prasarana di desa Kemlagi yaitu ketersediaan tempat olahraga. Terdapat satu lapangan sepak bola, selain digunakan untuk area olahraga juga digunakan sebagai acara lain seperti upacara, lomba ketika bulan Agustus, panggung hiburan dan kegiatan lainnya. Kemudian terdapat pula lapangan tembak, meskipun berada di area Polsek Kemlagi, namun juga digunakan sebagai lomba volly. Secara rutin dilaksankan setiap tahun, biasanya pelaksaana di bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus, dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Selain lapangan volly yang berada di kawasan Posek Kemlagi, terdapat juga area sekolah MI dan satu lagi berada di Kemlagi Kidul,yang digunkan oleh masyarakat sebgai area olahraga di sore hari.

Prasarana air bersih dan sanitasi, di Desa Kemlagi terdapat 500 unit sumur pompa dan 2 unit sumur galian. Data ini diperoleh penulis dari data potensi desa 2017. Masyarakat Kemlagi kebanyakan menggunakan PDAM dalam mencukupi kebutuhan air. Sedangkan untuk sanitasi, terdapat 10 rumah dengan resapan air rumah tangga. Untuk kepemilikan jamban dalam keluarga terdapat 700KK.saluran drainase atau saluran pembuangan air limbah terdapat satu.[39]

Prasarana dan sarana kesehatan, di desa Kemlagi terdapat PUKESMAS yang juga merupakan pukesmas dari kecamatan Kemlagi yang kebetulan lokasinya di desa Kemlagi. PUKESMAS Kemlagi dilengkapi dengan UGD, dan poli-poli kesehatan, dengan dokter dan paramedis yang ahli dibidangnya. Selain PUKESMAS juga terdapat klinik kesehatan dan satu POSKESDES. Apotek berjumlah 2, POSYANDU di setiap dusun terdapat satu POSYANDU jadi berjumlah 4. Kemudian terdapat 2 praktek dokter. Dengan sarana dan prasaranan ini masyarakat Kemlagi mudah untuk mendapakan pelayan kesehatan.

[39] Data Potensi Desa Kemlagi, Tahun 2017, (diakses dan diunduh di website resmi desa Kemlagi, www.kemlagi.desa.id Pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 14:00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Agama

Mayoritas dari masyarakat Kemlagi merupakan pemeluk agama Islam, dengan jumlah 2.678. kemudian yang beragama Kristen berjumlah 24, sedangan beragama Katholik 13 orang. Meskipun terdapat berbedaan jumlah yang signifikan bukan berarti tingkat toleransi antara mayarakat beda agama ini rendah. Justru di desa Kemlagi dapat dikatakan sangat saling menghormati satu dengan lainya. Hal ini ditunjukkan jika ada kegiatan di rumah salah satu warga maka tetangga di sekitarnya akan datang untuk membantu, atau istilah Jawanya "rewang". Budaya semacam ini dilakukan sebagai bentuk keguyuban warga, untuk saling membantu, tanpa memandang perbedaan dari ras, agama, atau bahkan status.

Di desa Kemlagi terdapat satu masjid dan delapan mushalla. Sedangkan untuk gereja terdapat satu yang berlokasi di dusun Kemlagi Timur, tepatnya berada di depan POLSEK Kemlagi. Kegiatan keagamaan di desa Kemlagi sangat banyak, misalnya untuk perempuan ada Fatayat, Muslimat, dan Istigosah yang dilakukan satu minggu sekali, untuk anak-anak diba'an. Organisasi keagamaan untuk pemuda misalnya ada IPNU, IPPNU, dan GP Ansor. Dan untuk laki-laki ada kegiatan banjari. Al-banjari sendiri dibedakan beberapa kategori, mulai dari anak-anak, remaja, dan bapak-bapak atau dewasa. Selain ada kegiatan Al-banjari, laki-laki dewasa di desa Kemlagi juga ada kegiatan rutin yaitu istigisah dan tahlil bersama. Biasanya kegiatan ini juga dilakukan kekita ada hajat, seperti pernikahan, haji, tasyakuran, atau bahkan musibahseperti kematian, mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hari pertama sampai 7 ari, kemudian ada 40 hari, 100 hari, setahun, 1000 hari. Peringatan-peringatan tersebut merupakan budaya untuk memperingati hari-hari kematian keluarga atau kerabat yang sudah meninggal dunia, namun dengan istigosah dan mengirim doa bersama. Biasanya orang yang mempunyai hajat, mengundang warga untuk hadir. Dalam surat tersebut diberi keterangan acara dan kapan diadakannya acara tersebut. Kegiatan tersebut warag desa Kemlagi menyebut sebgai "tahlilan". Partisipasti masyarakat dalam kegiatan "tahlilan" dapat dikatan masih tinngi. Kegiatan "tahlilan selain sebagai kegiatan keagaam juga sebagai kegiatan untuk mempererat silahturohim anatar warga.

Di desa Kemlagi juga terdapat pembelajaran TPQ Al-Azhar Kemlagi, dan juga diniyah. Selain terdapat TPQ sebgai sarana belajar baca tulis Al-Qur'an, beberapa rumah warga juga menjadi tempat belajar baca tulis Al-Quran. Di desa Kemlagi juga terdapat kantor KUA yang lebih tepatnya terletak di Kemlagi Timur.

5. Pendidikan

Berdasarkan data monografi desa Kemlagi tahun 2017, tingkat pendidikpendidikan masyarakat dengan lulusan pendidikan umum, sebagai berikut:

1) Taman Kanak-kanak : 230 orang
2) Sekolah SD/Drajat : 593 orang
3) SMP : 510 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) SMA/SMU : 570 orang

5) Akademi/ D1-D2 : 21 orang

6) Sarjana : 89 orang

7) Pascasarjana : 1 orang

Di desa Kemlagi tedapat dua gedung sekolah tingkat PAUD dan TK, yaitu PAUD dan TK Negeri Pembina, dan yang kedua yaitu RA Miftahul Ulum, SD/ sederajat juga berjumlah 2 yaitu SDN Kemlagi II dan MI Miftahul Ulum, SMP 1 yaitu MTs Miftahul Ulum, buah dan SLB satu.

6. Perekonomian Masyarakat Kemlagi

Desa kemlagi berada pada tigkat perkembangan swasembada.[40] Jenis pekerjaan di desa Kemlagi juga homogen, namun mayoritas adalah petani dan pedagang. Selain itu profesi masyarakat ada yang seorang guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, TNI, POLRI, montir, buruh tani, buruh pabrik, tukang batu, tukang bangunan, tukang cukur, penjahit, wiraswasta, karyawan swasta, pengusaha, ibu rumah tangga, pembantu rumah tangga, dan masih banyak yang lainnya.

Dalam aspek pertanian, warga yang memiliki lahan peertanian tanaman pangan berjumlah 58 orang, dengan luas tanah yang dimiliki kurang dari 10ha. Lahan pertanian di desa Kemlagi lebih banyak di tanami tanaman pangan seperti padi, jagung, tebu, jenis-jenis ketela, dan juga

[40] Swasembada yaitu tingkat perkembangan telah dapat mencukupi kebutuhan sendiri, seperti kebutuhan pokok misalnya beras, gula, dan juga kebutuhan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tembakau. Selain itu, sebagian dari masyarakat memiliki lahan pekebunan yang terdapat di sektitar rumah, namun dengan luas yang tidak seberapa. Tanaman yang di tanam bermacam-macam, berbagaii jenis buah seperti mangga, pisang, jambu, nangka, kelengkeng, sawo ada juga buah-buahan yang jarang dikenal namun menjadi buah yang disenangi di desa Kemlagii seperti glitu, slumpit, juwet, dan lain sebagainya.

Hasil dari perekebunan maupun pertanian tersebut sebagian dikonsumsi sendiri dan ada yang dijual. Pemasarannya ada yang memilih untuk jual langsung ke konsumen dan ke pasar, ada yang melalui tengkulak, KUD, atau lembung desa. Selain dijual mentah ada juga yang di olah terlebih dahulu, salah satu usaha pengolahann hasil pertanian yaitu olahan tortilla. Tortilla ini merupakan inovasi salah satu kelomopok usaha di desa Kemlagi yang berasal dari olahan makanan berbahan dasar jagung. Organisasi pertanian di desa Kemlagi ada 2 kelompok tani dengan kegiatan RDKK (Pengadan pupuk dan bibit).

Selain dalam bidang pertanian, masyarakat desa Kemlagi juga memiliki ternak seperti sapi, kambing, ayam, bebek, angsa, entok, bahkan kuda. Kuda dijadikan sebagai delman yang setiap harinya, untuk anak-anak sebagai sarana hiburan mereka. Selain sbagai hiburan juga sebagai sewaan untuk acara misalnya, khitanan atau bahkan karnaval. Sedangkan dalam bidang perikanan, beberapa warga di desa Kemlagi memanfaaatkan perkarangan untuk budidaya ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Paradigma Behaviorism dan Teori Pilihan Rasional Coleman

Setelah mendeskripsikan objek penelitian untuk melengkapi data, peneliti selanjutnya memaparkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto terkait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Dilatar belakangi karena tidak adanya prasarana untuk membuang sampah maka muncul perilaku-perilaku msayarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebagai berikut:

Wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Sukarti, beliau memamarkan:

"*aku yen guwak sampah yo ning pinggir omah, kan enek lahan kosong. Biasane di obong bareng karo tonggo-tonggo iki, sekitar limo omah iki. Yen guwake yo bendino, tapi ngobonge gantian, biasae rong dino pisan"*

(saya biasanya membuang sampah di pekarangan sebelah rumah. Selanjutnya sampah tersebut di bakar, untuk membakarnya bergantian dengan tetangganya sekitar. Ada lima rumah membuang ditempat yang sama, dan kemudian dibakar 2 hari sekali).

"sampahku yo diobong mbak, piye maneh ga ono panggon gawe guwak sampah. Ketimbang di guwak sembarang mending diobong ae, sampahe entek ga numpuk."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sampah saya juga dibakar, mau bagaimana lagi dari pada membuang sampah semabarang lebih bakar sampah itu diabakar. Sampah yang dibakar akan habis jadi tidak sampai menumpuk)[41]

Gambar 4.4: Membakar Sampah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masyarakat lebih memilih untuk membakar sampah sebagai pilihannya mengelola sampah rumah tangga mereka. Membakar sampah adalah pilihan yang tepat, karena tidak adanya prasarana TPS, untuk menghidari penumpukan sampah, maka sampah-sampah yang dihasilkan dibakar 2 atau 3 hari sekali. Dalam membakar sampah juga tidak dibedakan berdasarkan jenis sampah. Semua sampah dianggap sama, yang terpenting sampah akan habis jika dibakar. Membakar sampah merupakan pilihan paling tepat menurut

[41] Ibu Saroh (44) ibu rumah tangga, wawancara pada 26 Desember 2018, pukul 11.10 WIB di rumah Bu Sukarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, selain untuk menghindari penumpukan sampah, juga lebih baik dari pada membuang sampah sembarangan seperti di pinggir jalan atau sungai.

> *"sampah sing di obong, abune iso dari pupuk gawe dan nyuburno tanduran, opo maneh nek sampahe teko panganan koyo buah toh sayurdan sego-sego kuwi. Sampah entek, ga sampek numpuk dan mambu, dadi yo dibakar ae."*
>
> (abu dari sampah yang di bakar justru dapat menjadu pupuk untuk tanaman terutama sampah dari jenis makanan seperti buah, sayur, nasi atau makanan basi. Sampah akan habis jika dibakar dari pada dibiarkan menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap)[42]

Memang pada dasarnya yang kita ketahui bahwa bahan-bahan organik bisa menjadi pupuk kompos untuk kesuburan tanaman. Bahkan pupuk kompos lebih baik untuk tanaman dari pada pupuk dengan bahna kimia. Abu sampah organik dari hasil pembakaran juga dapat menjadi media tanam. Slah satu peltian yang dilakukan oleh Badan Litbang di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur tahun 2011. Bahwa limbah organik dari sampah rumah tangga dan menjdi pupuk organik. Dengan memberikan manfaat sebgai berikut:

> Menghemat biaya pemakaian lahan pembuanga akhir (TPA) karena sampah organik dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian dalam skala luas. Manfaat kedua yaitu, pengolahan sampah organik tidak mencemari lingkungan sehingga polusi air, tanah dan udara dapat berkurang. Bahan organik juga memiliki potensi untuk memperbaiki fisik, kimia dan biologi tanah. Secara fisik bahan organik dapat memperbaiki struktur dan meningkatkan kapasitas tanah untuk menyimpah air. Secara kimiawi dapat meningkatkan daya sangga tanah terhadap perubahan pH,

[42] Bu Umi (61), ibu rumah tangga, wawancara pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 11.20 WIB, di rumah bu Sukarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> meningkatkan kapasitas tukar kation. Secara biologi, merupakan sumber energi bagi mikroorganisme tanah yang berperan penting dalam proses dekomposisi dan pelepasan unsur hara dalam ekosistem tanah.[43]

Menurut penuturan bu Umi, ketika penneliti mewawancarai di rumahnya. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa warga membuang sampahnya di area pasar Kemlagi, atau tepatnya di tong sampah milik pasar Kemlagi. Memang di pasar Kemlagi memiliki kontener sampah atau TPS yang diangkut satu minggu sekali menuju TPA kabupaten Mojokerto, yang letaknya di Mojosari. Namun TPS tersebut hanya untuk sampah pasar, bukan pembuangan sampah untuk umum. Sempat dulu dibuka untuk umum, namun karena masyarakat tidak membuang dengan baik dan tidak membayar iuran sampah, kemudian ditutup untuk umum.

> "*ono beberapa wong iku guwak nang pasar dek, duduk nang kontener mburi pasar, tapi nang tempat-tempat sampah jero pasar. Saiki lak wes ga oleh guwak sampah nang mburi pasar iku. Wes di pageri dan di tulisi nek keruan guwak dendo pirang juta atus ngunu*"[44]

Ada beberapa orang yang membuang sampah di tempat sampah yang berada dalam pasar. Dulu sempat diperbolehkan membuang sampah di TPS pasar, namun sekarang telah ada larangan membuang sampah di TPS milik pasar tersebut, dibangun pager dari bambu dan tetrdapat tulisan larangan membuang sampah, jika diketahuan membuang sampah maka akan dikenakan denda ratusan ribu rupiah.

---

[43] E-Jurnal Pupuk Organik dari Limbah, Badan Litbang Pertanian Edisi 2-9 Agustus 2011 No. 3417, 3.

[44] Ibu Umi Sayekti (61), wawancara pada 02 Januari 2019 pukul 19.54 di rumah bu Umi, toko jamu jago depan pasar Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"tapi aku nek guwak ya nang sampah pasar iku mbak devi, ngongkon wong sing biasane ngobong sampah iku jipik nang omah. Tapi yo tak bayar sepoloh ewu. Jipik e kadang yo seminggu pisan.wes ga repot-repot ngobong ta guwak sampah adoh-adoh. Wong yo ga duwe pekarangan gawe ngobong, enak ngene"[45]

(saya membuang sampah ya di sampah pasar itu, sampah pasar yang dimaksud adalah TPS milik pasar Kemlagi yang terletak di sebelah Utara atau belakang Pasar. Dengan menyuruh orang yang bertugas untuk menjaga TPS tersebut, pekerjaannya memisahkan sampah yang bisa diolah untuk d kirim ke TPA dan jenis sampah yang tidak dapat di olah kemudian di bakar di samping kontener sampah tersebut. Ada tempat seperti bangunan kotak dengan cerobong asap untuk pembakaran sampah. Orang tersebuut yang mengmabil sampah dari rumah bu Kumah, setiap satu minggu sekali dengan diberi upah 10 ribu rupiah).

Sesuai dengan judul yang diajukan peneliti yaitu "*Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kebupaten Mojokerto"*. Setelah peneliti melakukan tahap-tahap penelitian, mulai dari observasi sampai wawancara, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh dari data di lapangan yang kemudian direlevansi dengan teori yang diajukan oleh peneliti sebagai alat untuk mengalisis dalam penelitian ini. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pilihan rasional dengan paradigma behaviorism.

[45] Ibu Kumah (40 Tahun), wawancara pada 03 Januari 2019 pukul 09.48 di depan teras rumah beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paradigma ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Paradigma ini berusaha menerangkan perilaku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi masa yang akan datang. Akibat dari perilaku yang terjadi dimasa lalu mempengaruhi perilaku yang terjadi di masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang diperoleh dari suatu perilaku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor akan berperilaku yang sama (mengulanginya) dalam situasi sekarang.[46]

Seperti halnya di desa Kemlagi ini, perilaku masyarakat dalam mengelola sampah telah dilakukan oleh orang tua, kemudian oleh anak. Karena sejak dulu tidak adanya tempat pembuangan sampah, maka masyarakat lebih memilih untuk membakarnya. Berbagai alasan melatarbelakangi pilihannya tersebut, seperti jika tidak dibakar sampah akan menumpuk, menimbulkan berbagai penyakit dan kerusakan lingkungan.

> *"ya mbak, kate piye maneh nek ga di obong lak sampahe numpuk. Nek wes numpuk ambune ga enak, dadi sarang nyamuk, sumber penyakit mbak. Nek diobong lak entek dadi ga sampek numpuk. Tapi biasae sak durunge di obong sampah sing teles iku di peme dilek ben garing dadi gampang diobonge"*[47]

(mau bagaimana lagi, jika tidak dibakar maka sampah akan menumpuk. Jika sudah menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap, dan menjadi sarang nyamuk, serta sumber penyakit. Jika di baka maka sampah akan habis dan tidak sampai menumpuk. Tapi biasanya,untuk jenis

[46] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 74.

[47] Ibu Sutri (46), Ibu rumah tangga, wawancara pada Sabtu 05 Januari 2019, pukul 08.15 WIB, di toko Jamu Jago depan pasar Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah yang basah akan di jemur terlebih dahulu kemudian akan dibakar setelah kering akan mudah untuk dibakar)

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa warga yang tinggal di dusun Kemlagi Utara atau sering disebut masyarakat dengan Dukuan, nama wilayah tersebut. Peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar masyarkat disana memilih untuk membakar sampahnya, namun juga ad yang membuangnya di area alas Kemlagi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

"wong kene nek guwak sampah yo nang mburi omah mbak, terus diobong. wong kene pekarangane ombo-ombo dadi yo diobong nang mburi omahe dewe-dewe. Biasa e telong dino pisan iku ngobongine. Opo maneh wong kene jek gawe pawon, koyo sampah plastik iku iso di gawe gantine lengo gas, cepet murup nek di obong"

(masyarakat disini jika membuang sampah dengan dibakar di halaman belakang rumah, karena halaman rumah cukup luas, jadi di bakar di halaman rumah masing-masing. Biasanya untuk membakar sampah tiga hari sekali. Apalagi disini, banyak warga yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak, sampah plastik digunakan sebagai pengganti minyak tanah untuk mempermudah nyalanya api, karena sampah plastik mudah untuk dibakar dan meleleh, ini yang memudahkan dalam pembakaran atau menyalakan api untuk memasak).

"biasane sampahku tak obong mbak tapi roto-roto wong kene yo akeh sing di buwak nang andil. Soale omah-omah nang kene podo rapet-rapet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dadi di guwak nang andil, ngobonge gantian biasane sore-sore ngunu"[48]

(biasanya sampahku ya tak bakar, rata-rata warga disini dibuang ke andil karena rumah-rumah disini rapat atau berdekatan, jadi membuang sampahnya ya d andil itu. Tapi sampah yang terkumpul di andil tersebut tetap di bakar secara bergantian, biasanya pada sore hari)

Dalam penelitian di lapangan peneliti menemukan fenomena bahwa anak dan cucu juga telah terbiasa melihat atau bahkan ikut berperilaku seperti orang tuanya dalam mengelola sampah rumah tangganya. Yaitu dengan membakar sampah. Perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh dorongan atau stimulus. dan kesempatan untuk mengulang kembali ketika tidak ada sanksi dan aktor merasakan kepuasan dari perilaku tersebut. Pada studi kasus ini jika dikaitkan dengan paradigma bihaviorism, masyarakat akan memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu. Apakah perilaku membuang sampah di alas Kemlagi misalnya, aktor akan memikirkan apakah akan mendapat sanksi jika melakukkannya. Jika ketika melakukan ia tidak mendapat sanksi maka kemungkinan besar aktor akan mengulangi perilaku yang sama.

"sampah koyo pempers karo lare pitik iku aku ngerti wong-wong akeh sing guwak nang pinggir dalan iku mbak, nek aku biasane tak guwak nang jero alas mbak. la nek pempers iku lak ga iso di obong se mbak, nek lare

[48] Ibu Sutri (46), ibu rumah tangga warga Kemlagi Kulon, tanggal 05 Januari 2019, pukul 08.15 WIB, di toko Jamu Jago depan pasar Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pitik iku di obong beluke karo ambune ga karuan, dadi di guwak nang jero alas. Biasane tak guwak uisuk ngunu mbak''[49]

(seperti ssmpah pempers dan bulu ayam, banyak orang-orang yang membuang di pinggir jalan, tapi kalau saya biasanya membuangnya di dalam alas. Pempers kan tidak boleh di bakar, dan bulu ayam kalau dibakar maka asapnya akan menganggu pernafasan, jadi saya memilih membuang sampah di dalam alas, biasanya waktu pagi haru)

Dari penuturan bu Siken ada kata 'biasane', ini menegaskan bahwa membuang sampah di kawasan alas Kemlagi sudah menjadi kebiasaan. Pada pengamatan peneliti memang tidak ada sanksi tegas dari pihak pemerintah desa juga pihak BPKH Kemlagi perihal perilaku masyarakat ketika membuang sampah di kawasan alas tersebut. Namun memang telah ada himbauan secara tertulis yang ditempelkan di area-area tertentu pada kawasan alas Kemlagi, untuk tidak membuang sampah. Sebenarnya cara ini cukup efektif, berdasarkan pengamatan peneliti beberapa kali melintasi alas Kemlagi, mengalami perubahan, pada awal tahun lalu misalnya beberapa titik di pinggir jalan yang masih kawasan alas Kemlagi, terdapat tumpukan sampah. Namun saat ini tumpukan sampah pada area-area tersebut sudah tidak ada. Tetapi yang sedikit mengejutkan, dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Siken, masih ada yang membuang sampah di alas Kamlagi namun di area dalam, bukan lagi di pinggir jalan.

[49] Ibu Siken (44) ibu rumah tangga, wawancara pada 31 Desember 2018, pukul 13.45, di depan rumah bu Siken

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 4.7: Sampah di Kawasan Alas

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebelum aktor melakukan tindakan maka aktor akan dihadapkan dengan pertimbangan-pertimbangan, pertimbangan tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemungkinan yang akan terjadi. Dalam penelitian ini, ketika aktor memilih membuang sampah di alas Kemlagi misalnya, akan mempertimbangkan berdasarkan pengalamannya. Jika aktor membuang sampah di kawasan Kemlagi sudah menjadi kebiasaan, maka menurut pengalaman mereka tidak ada terjadi apa-apa, seperti sanksi misalnya yang tidak mereka terima setelah membuang sampah. Maka pertimbangan-pertimbangan ini manjadi stimulus aktor dalam berperilaku. Jika tidak ada sanksi yang berikan, atau kemungkinan sanksi yang dihadapi oleh aktor tidak seberat yang diperkirakan maka kemungkinan mengulangi perilaku yang sama juga semkain tinggi. Sebaliknya jika sanksi yang diterima ternyata lebih berat dari yang diperkirakan, maka kemungkinan mengulangi perilaku yang sama akan semakin kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah lainnya yaitu melalui Bank Sampah. Di Desa Kemlagi memiliki Bank Sampah di setiap RW terdapat satu Bank Sampah. Sebenarnya telah ada sejak tahun 2017, namun hanya berjalan beberapa minggu saja, dan hanya di RW 3. Bank Sampah bergerak dan fokus dalam mengelola sampah jenis anorganik, yaitu sampah yang dapat di daur ulang. Bank sampah di Desa Kemlagi ini bekerja sama dengan LSM We-Hasta salah satu LSM yang telah mendirikan 230 Bank Sampah di Kabupaten Mojokerto.

Pada tanggal 02 Februari 2019, peneliti mengikut sosialisasi pengolahan sampahh 3R (Reduse, Reuse dan Recycle). Dalam pelatihan tersebut penelitimemperoleh data bahwa, telah di bentuk strukktur pengurus setiap RW di Desa Kemlagi. Pelatihan tersebut dihadiri para pengurus Bank Sampah di setiap RW dan juga Ketua RT dan RW, serta BPD, LSM, dan perangkat Desa Kemlagi. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan empat fungsi dari Bank Sampah yaitu:

1. Edukasi memilah jenis sampah
2. Menyelamatkan lingkungan
3. Meningkatkan ekonomi
4. Sosial

Dengan menjadi nasabah di bank sampah masyarakat akan mengerti dan mampu memiliah sampah berdasarkan jenisnya. Terutama pada jenis sampah anorganik yang akan di pilah kembali sesuai klasifikasi berdasarkan ketentuan di bank sampah. Di Bank Sampah, sampah anorganik atau smapah yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di daur ulang, di klarifikasikan kembali sesuai dengan harga jual. Seperti kardus, duplek, moni, blowing, kertas HVS atau putihan, kertas buram, koran, botol plastik kotor (masih dengan tutup dan label kemasan), botol plastik bersih (telah dipisahkan tutup dan di buang label kemasan), botol plastik berwarna, gelas plastik, plastik bening, plastik sablon, galon, bak berwarna,bak hitam, aki, elektronik rusak, sepatu, dan banyak jenis sampahyang dapat di jual di bank sampah.

> *"sampah plastik seperti gelas air mineral salah satunya membutuhkan waktu penguraian 40-70 tahun. Jika sampah plastik tersebut dibuang kekali atau hanyut sampai ke laut maka akan membutuhkan proses penguraian lebih lama karrena sampah tersebut terombang-ambing di permukaan air. Dampak lainnya ketika di buang disungai akan menutup permukaan air sungai, padahal secara alamiah permukaan air sungai akan mengua, kemudian menjadi mendung lalu hujan turun. Tapi, jika sungai-sungai tertutupdengan sampah, yang terjadi yaitu pemanasan global yang saat ini terjadi"*[50]

Gambar 4.8 Pelatihan Pengolahan Sampah 3R

Sumber: Dokumentasi Peneliti

[50] Pak Sisyantoko, pemateri sosialisasi Pelatihan Pengolahan Sampah 3R (Reuse, Reduse, dan Recycle), pada tanggal 02 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Desa Kemlagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem dari Bank Sampah ini, seperti menabung namun dengan sampah yang telah di pilah sesuai dengan jenis yang ditentukan oleh bank sampah. Sampah yang telah terkumpul akan di ambil oleh We-Hasta atau di jual ke pengepul untuk di tukarkan dengan uang.

> *"pada dasarnya mbak, masyarakat Kemlagi sudah dapat memisahkan jenis sampah secara sederhana. Ini dibuktikan bahwa masyarakat desa Kemlagi telah mengerti barang yang dapat dijual kembali kepada tukang rosokan dan ditukar dengan bawang merah atau uang. Kemudian kami mengadakan program bank sampah ini agar masyarakat desa Kemlagi mampu membedakan jenis sampah yang di produksi pada skala rumah tangganya. Agar nantinya sampah tidak lagi menjadi masalah yang meresahkan tapi sampah juga dapat membantu perekonomiannya"*[51]

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang masyarakat Kemlagi menjual kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan, seperti kardus, botol kaca atau plastik, dan barang-barang rumah tangga lainnya yang sudah rusak dan tidak digunakan lagi. Tukang rosokan akan datang ke setiap rumah, untuk mencari barang-barang yang sudah tidak di pakai atau disebut barang loak/rosokan. Kemudian hasil dari penjualan tersebut biasa ditukar dengan bawang merah atau dengan sejumlah uang.

> *"Diharapkan dengan adanya Bank Sampah nantinya, akan merubah perilaku masyarakat Kemlagi. Terlebih lagi masyarakat Kemlagi dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya dan dapat mengelola sampah menurut jenisnya tersebut. Sehingga nantinya akan mengurangi dampak negatif seperti pencemaran pada lingkungan. Ketika masyarakat sudah terbiasa dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, maka secara tidak langsung akan ditiru oleh anak keturunannya".*[52]

---

[51] Bu Wahyu (34), Istri Pak Lurah Desa Kemlagi, wawancara pada tanggal 31 Januari 2019, pukul 10.00 WIB di ruang tamu kediaman beliau, Kemlagi Barat.

[52] Pak Sisyantoko, pemateri sosialisasi Pelatihan Pengolahan Sampah 3R (Reuse, Reduse, dan Recycle), pada tanggal 02 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Desa Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyataan pak Sisyantoko tersebut sesuai dengan paradigma Behaviorism, bahwa perilaku yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh anak atau cucunya selanjutnya. Perilaku yang dilakukan dahulu memperngaruhi perilaku yang dilakukan saat ini, dan perilaku saat ini juga memperngaruhi perilaku masa depannya. Kemungkinan akan diulangi di masa depan dari perilaku yang dilakukan saat ini.

C. Latar Belakang Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Paradigma Behaviorims Skinner dan Teori Pilihan Rasional Coleman

Dalam menganalisis peneliti menggunakan teori pilihan rasional, teori ini memusatkan perhatiannya lebih pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau maksud, yang artinya aktor memiliki tujuan dan tindakannya sebagai upaya untuk mencapai tujuannya tersebut. Aktor dipandang memiliki nilai atas pilihannya sesuai dengan keperluannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Latar belakang masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Standartnya dalah satu desa memang harus memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementra (TPS). Di desa Kemlagi memiliki satu TPS namun itu milik pasar Kemlagi, dan terdapat laranagan membuang sampah disana untuk umum. Jadi TPS tersebut diperuntukkan hanya untuk skala sampah pasar saja. Masyarakat Kemlagi mengeluhkan ini, kurangnya TPS atatu bahkan tidak disediakan TPS untuk menampung sementara sampah dari rumah tangga masyarakat Kemlagi. Maka tidak heran jika muncul pola perilaku-perilaku yang dipilih oleh masyarakat Kemlagi ini dipengaruhi karena tidak tersedianya sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah, munculnya perilaku tersebut sebagai bentuk agar tidak terjadi penumpukan sampah.

Selain langsung membakar sampah, beberapa rumah tangga membayar orang lain untuk mengangkut sampah dan kemudian akan dibakar ditempat lain, dalam arti tidak dipekarangan rumahnya sendiri. Biasanya ini dikarenakan terbatasnya luas pekarangan yang dimiliki. Sekitar 3-4harisekali sampah akan diangkut, dan volume sampah yang diangkut tersebut dengan menggunakan sepeda motor, bisa sampai 3 kantong plastik merah dengan ukuran besar.

> *"la piye maneh mbak, aku ga duwe pekarangan, terus produksi sampahe yo akeh. Opo maneh nek duwe toko ngene iki, bendinane ono sampah sing diguwak amargo teko sampah toko, wong bendino ono wong tuku jamu, labungkuse iki mau lak wes dadi sampah. Aku pale jaluktolong wong gawe guwak sampah, tapi ujunge yo di obong pisan tapi ga nang kene"*[53]

[53] Bu Umi (61), Pensiunan guru, memiliki toko jamu jago. Wawancara pada tanggal 28 Desemmber 2018, pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10: Pengangkutan Sampah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dikarenakan tidak memiliki pekarangan yang cukup luas, maka beberapa warga memilih untuk menyuruh orang lain untuk membuang sampahnya. Seperti yang dilakukan bu Umi, Bu Kumah dan beberapa oranglainnya. Namun pada akhirnya sampah tersebut tetap di bakar namun ditempat lain.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga memiliki tujuan yaitu agar sampah yang diproduksi dalam rumah tangga tidak menumpuk. Maka perilaku seperti menjemur lalu membakar sampah, membuang ke andil, membuat jugangan, atau membuang ke kawasan alas Kemlagi, merupakan pilihan tindakan sesuai dengan rasional dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pendidikan

Menurut Notoatmotmodjo, mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Pendidikann dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan meliputi jenis sampah, dan contoh dari jenis sampah.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan berdasarkan data Monografi rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kemlagi antara tingkat SD, SMP, dan SMA sama-sama dalam kisara 500 orang. Dan menurut pengamatan di lapangan, masyarakat di desa Kemlagi memang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Mereka menganggap bahwa semua sampah itu sama dan disebut sebagai sampah.

Wawancara dilakukan peneliti kepada ibu Saroh, seorang ibu rumah tangga, yang peneliti wawancari ketika beliau berada di rumah bu Sukarti, berikut menuturan beliau

"sampahe gak tak bedano, yo pokok didadino siji terus di obong. Aku duwe 2 tempat sampah nang omah, tapi yo duduk sing gede, tempat sampah plastik iku"

(tidak membedakan sampah berdasarkan jenisnya, langsung di jadikan satu dan setelah itu di bakar. Terdapat 2 tempat sampah dengan ukuran yang tidak besar dengan bahan plastik, untuk menampung sampah sementara sebelum dibakar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengamatan peneliti selama di lapangan, masyarakat desa Kemlagi memang tidak membedakan sampah berdasarkan jenisnya. Antara sampah organik, anorganik ataupun sampah B3. Dan juga tidak dipisahkan sampah kering atau basah. Jenis sampah tersebut dijadikan dalam satu pengolahan, yaitu lebih banyak memilih untuk di bakar. Pengamatan peneneliti, masyarkat langsung memasukkan sampah pada satu kantong plastik, tanpa membedakan jenis sampahnya.

> *"sebenere yo ga oleh bakar sampah, tapi piye maneh. Yen ga di obong sampahe numpuk, diobong lak entek. Asline yo bingung iki tanahe nek mene-mene di bangun karo sing duwe bingung arepe ngobong ning ndi"*
>
> (sebenarnya memang tidak boleh membakar sampah, tapi bagaimana lagi. Jika sampah tidak dibakar maka akan menumpuk, tapi jika sampah di bakar akan habis. Namun ada keresahan jika lahan kosong di samping rumah akan di bangun, maka tidak ada tempat lagi untuk membakar sampah).[54]

Gambar 4.8: Pembakaran Sampah di Lahan Kosong
Sumber: Dokumentasi Peneliti

[54] Wawancara dengan Ibu Sukarti (49) ibu rumah tangga 26 Desember 2018, pukul 11.00 WIB di dalam rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kesehatan

Beberapa masyarakat memaparkan alasan mereka memilih mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara di bakar. Menurut alasan mereka untuk kesehatan hewan ternak yang mereka.

> *"nek di obong iku yo iso gawe diangan sapi karo wedus, diangan iku obong-obong ben ga ono nyamuk utowo laler, dadi iso gawe hindari penyakit kewan ternak"*[55]

Membakar sampah selain menghindari sampah agar tidak tetumpuk juga menjadi '*diangan*' atau di daerah lain disebut *'bediang'*. yaitu asap dari pembakarana sampah tersebut dapat menjadi pengusir nyamuk dan juga lalat yang dapat menimbulkan penyakit hewan ternak warga.

Jika sampah dibiarkan akan menumpuk, sampah yang menumpuk akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, selain menimbulkan aroma yang tidak sedap, juga akan memicu tumbuhnya berbagai penyakit. Selain itu juga akan berdampak pada kesehatan lingkungan dan pencemaran, berupa pencemaran tanah, udara atau bahkan air.

d) Kebiasaan dan Tradisi

Kebiasaan masyaakat yang membakar sampah, membuang sampah di pinggir sungai, lahan kosong, dan di kawasan alas Kemlagi sudah dilakukan sejak lama dan kebiasaan ini masih dilakukan hingga sekarang. Perilaku yang mereka lakukan karena melihat perilaku yang dilakukan oleh orang terdahulu sebelum mereka.

[55] Wawancara dengan Pak Solekan (52), penjual kayu jati , 31 Desember 2018 pukul 13.30 WIB di rumah Pak Solekan Dukuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti penuturan bu Sutri, yang menjelaskan bahwa rata-rata masyarakat di Kemlagi Kulon membunang sampah di andil. Karena tidak berfungsinya tempat pengairan buatan Belanda tersebut makan oleh warga dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Ini juga disebabkan karenna tidak ada lahan untuk dijadikan tempat pembakaran sampah, atau pekarangan rumah yang mereka miliki tidak cukup luas untuk membakar sampah.

Berbeda dengan bu Sutri, Pak Solekan warga dusun Dukuan, menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di Dukuan lebih membakar sampah, dikarenakan mereka memiliki pekarangan rumah yang cukup luas untuk tempat membakar sampah. Dan sebagian yang masih menggunakan "pawon" atau "cutik geni" yaitu memasak dengan kayu bakar masih memanfaatkan sampah plastik untuk membantu mereka menyalakan api.

Pada kasus Pak Solekan da Bu Saken misalnya yang memilih untuk membakar sampah, sebelum memilih untuk mengelola sampahnya dengan dibakar maka aktor akan di hadapkan pada pilihan-pilihan. Yaitu sumber daya dan keuntungan yang didapat setidaknya sebanding. Tujuan yang menjadi pencapaian dari perilaku mereka dengan membakar sampah yaitu pertama rumah menjadi bersih, dan sampah tidak menumpuk, tidak ada bau yang disesbabkan dari penumpukan sampah.

Dari setiap pilihan yang dihadapkan kepada aktor akan dipertimbangkan sesuai dengan kelebihan dan kelemahan pada setiap pilihannya. Misalnya seperti membakar sampah, kelebihannya yaitu: dapat berfungsi sebagai 'diagan; yang kedua sebagai 'cutik geni'; pengganti minyak tanah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah prosespembakaran kayu bakar; yang ketiga sampah yang dibakar akan habis, jadi tidak ada lagi sampah yang menumpuk. Namun kelemahannya yaitu: asap yang ditimbulkan akan mengganggu pernafasan, membutuhkan pekarangan yang luas untuk tempat pembakaran sampahnya.

Jika memilih untuk membuang di kawasan alas Kemlagi, dan yang menjadi pertimbangan dari kelebihannya: tidak perlu repot untuk membakar sampah, tidak menimbulkan asap jika memilih dibakar, sehingga tidak mengganggu pernafasan. Sedangkan kekurangannya: ada rasa kekhawatiran jika ketahuan oleh pihak perhutai, ketika membuang sampah di area alas Kemlagi. Kedua jika ketahuan akan dikenakan sanksi berat atas perilaku membuang sampah tersebut.

Jika memilih menyuruh orang lain mengangkut sampahnya untuk di bakar di tempat lain, yang menjadi pertimbangan yaitu, kelebihannya: tidak membutuhkan pekarangan yang luas, tidak perlu repot untukmembakar sampah, tidak perlu ada asap akibar proses pembakaran sampah, dan rumah menjadi bersih tanpa haru membakar sendirisampahnya. Namun yang menjadi kelemahannya yaitu, harus mengeluarkan biaya ekstra. Artinya ada biaya tambahan yang harus didikeluarkan untuk membayar orang yang dimintai tolong untuk mengangkut sampahnya.

Berdasakan atas kelemahan dan kelebihan tersebut, akan menjadi pertimbangan seorang aktor untuk memutuskan pilihannya. Apakah aktor akan memilih untuk membakar sampah dengan pertimbangan memerlukan pekarangan yang luas, dan asap yang akan ditimbulkan. Atau memilih untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang di kawasan alas Kemlalgi, dengan pertimbangan tidak perlu repot untuk membakar sampah, namun da rasa khawatir jika ketahuan pihak perhutani.

Peneliti selanjutnya menggali data kepada pihak pemerintah desa Kemlagi terkait tema yang dikaji oleh peneliti. Penelitian mewawancarai Kepala Desa Kemlagi, Abd. Wahab. Beliau memaparkan:

> *"sampah memang menjadi salah satu masalah yang mendapat perthatian lebih dari pihak pemerintah desa. Jika sampah saat ini saja dibiarkan menumpuk, selain dapat memperburuk estetika juga menjadi sumber penyakit juga mengancam kesehatan lingkungan, bagaimana degan nanti, maka dari itu dari pemerintah desa sudah mengadakan program untuk mendirikan TPS. Rencananya TPS ini akan di bangun di tanah Bengkok separuh dari tanah luran dan separuh dari tanah carik. Hanya saja annggarannya belum cair sepenuhnya. Kami masih dalam proses pengadaan mesin pencacah. Jadi mbak, rencananya dari pemerintah desa Kemlagi ingin mengola sendiri sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga di desa Kemlagi ini."*

Ternyata dari pihak pemerintah Desa Kemlagi telah menyadari tentang salah satu yang menjadi problematika masyarakat yaitu perihal sampah. Maka dari itu pemerintah Desa Kemlagi telah memmbuat program yang rencanaya akan terealisasikan di tahun ini 2019, untuk pembangunan TPS. TPS ini menurut penjelasan dari Kepala Desa Kemlgi yaitu bukan tempat pembuangan atau penampungan sementara namun pengertiannya lebih sama dengan TPA yaitu tempat pembuangan akhir, yang mana akan dilakukan pengolahan sampah yang terkumpul dari tiap-tiap rumah di desa Kemlagi. Kemudian dipisahkan berdasarkan jenis, untuk jenis sampah organik akan di olah untuk menjadi pupuk kompos dan kemudian dijual, sehingga dapat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasukan untuk kas desa sebagai bentuk inovasi pemasukan desa guna kemajuan desa.

> *"rencananya mbak, sampah itu akan diolah sendiri. Sampah dengan jenis organik seperti daun, buah, sayur dan sebagainya itu akan diolah menjadi pupuk kemudian dijual. Sedangkan untuk sampah jenis lain jika masih bisa untuk di daur ulang kembali akan di daur ulang, seperti botol plastik, gelas plastik dan bahan lainnya yang masih bisa di daur ulang, akan di cacah terlebih dahulu. Makanya kami masih mencari mesin untuk mencacah tersebut"*

Sampah dengan jenis anoganik dan B3, jika masih dapat di daur ulang akan diolah dengan melalui tahap pencacahan atau peleburan dahulu. Dari Pemerintah desa Kemlagi telah menganggarkan untuk pengadaan mesin pencacah tersebut. Teknis dalam pengumpulan sampah tersebut rencananya akan dilaksanakan merekrutan anggota sebagai pengangkut sampah. Untuk masyarakat desa Kemlagi sendiri akan dikenakan iuran setiap bulannya sekitar Rp. 5.000,- setiap bulannya.

> *"jadi, untuk teknis pengumpulan sampahnya nanti akan kami rekrut beberapa orang untuk menjadi pengangkut sampah dari setiap RT yang ada di desa Kemlagi. Dan warga akan dikenakan iuran sebesar 5.000 setiap bulannya".*[56]

> *"tapi ini masih dalam tahap proses mbak, sebenarnya pengadaan pengelolahan sampah ini merupakan standart yang harus dipenuhi disetia desa. Dan program ini sudah lama, tapi di Desa Kemlagi baru bisa terealisasi tahun ini. Hanya saja ya secara bertahap, untuk sekarang ini sudah membeli tossa untuk mengangkut sampah-sampah dari setiap rumah. Prosesnya lama karena melalui banyak prosedur mbak, mulai dari rancangan program, musyawarah, kesepakatan untuk menjadikan tanah bengkok sebagai lahan dari pengelolahan sampah, kemudia proses*

[56] Abd. Wahab, kepala DesaKemlagi, wawanacara pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 09.00 WIB di Kantor Desa Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penganggaran, menunggu sampai anggarannya turun dan masih banyak lagi proses dalam pengadaan tempat pengelolahan sampah."[57]

Dari pemerintah Desa Kemlagi telah memprogramkan pengadaan tempat pengolahan smapah berbasis 3R, yaitu Reuse, Reduse, dan Recycle. Sampah yang akan diolah di TPS ini nantinya lebih pada sampah jenis organik dan B3. Sampah organik, akan di jadikan kompos organik yang dapat dijual kembali. Pengolahan smapah ini, menjadi salah satu program pemerintah untuk mengurangi permasalahan sampah yang selama ini diresahkan oleh masyarakat Kemlagi. Sedangkan untuk jenis sampah anorganik diarahkan ke Bank Sampah, yang terdapat di setiap RW.

[57] Ainur Rofiq, Pak inggih. Sabtu, wawancara pada tanggal 05 Januari 2019, pukul 08.45 WIB di Kantor Desa Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku masyarakat desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangganya lebih banyak memilih untuk dibakar. Dikarenakan masyarakat Kemlagi memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga ada lahan untuk membakar sampahnya. Namun ada yang membuang sampah di alas Kemlagi dengan alasan karena ada beberapa jenis sampah tidak dapat dibakar, seperti pempers atau bulu ayam yang jika dibakar akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Temuan peneliti selama di lapangan juga ada yang membuang di andil, yaitu tempat pengairan zaman Belanda yang sudah tidak difungsikan lagi, dan menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga sebelum dibakar. Untuk warga yang tidak memiliki pekarangan rumah yang luas biasanya membayar orang untuk mengangkut sampah dan dibakar di tempat lainnya. Atau ada yang membuang sampah di TPS Pasar Kemlagi. Selain itu masayarakat desa Kemlagi juga menjual barang-barang yang sudah tidak digunakan kepada tukang rosokan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar belakang masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga

   Munculnya perilaku-perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu karena tidak adanya ketersediaan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah di Desa Kemlagi. Masyarakat Kemlagi banyak yang memilih untuk dibakar, alasannya karena agar tidka terjadi penumpukan sampah. Sampah akan habis jika dibakar, selain itu juga dapat berfungsi sebagai *'diangan'*, yaitu asap dari pembakaran akan mengurangi potensi penyakit pada hewan ternak. Juga sampah plastik dapat menjadi pengganti minyak tanah, untuk proses masak yang masih menggunakan '*cutik geni'*.

B. Saran

1. Untuk Pemerintah Desa Kemlagi, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah desa Kemlagi dalam memberikan kebijakan untuk perkembangan pembangunan TPS yang telah diprogramkan oleh pemerintah desa Kemlagi. Untuk perkembangan pengadaan TPS juga harus memperhatikan dari teknis berjalanannya TPS tersebut, mulali dari pengambilan sampah pada setiap rumah yang ada di desa Kemlagi, pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sampai pada pengolahan sampah. Pada dasarnya pengolahan sampah harus sesuai dengan jenis sampahnya. Selain itu saran dari peneliti agar mendatangkan ahli lingkungan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolahan sampah atau teknik lingkungan. Agar dalam pengadaan TPS atau tempat pengelolaan sampah ini berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

2. Untuk masyarakat Desa Kemlagi, memang setiap individu memiliki pemikiran rasionalnya berbeda satu dengan lainnya. Namun dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada masyarakat desa Kemlagi agar lebih peduli dengan lingkungan. Akibat dari perilaku akan kembali kepada pelaku sendiri. Untuk perilaku-perilaku masyarakat seperti membuang sampah di pinggir sungai atau di kawasan alas Kemlagi, agar membuat kebiasan baru dengan prinsip peduli lingkungan untuk masa depan. Dapat dengan cara berinovasi, banyak buku dan pelatihan-pelatihan tentang pengolaan sampah rumah tangga, seperti di jadikan pupuk kompos, atau penyerapan air dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azwar ,Saifudin. *Sikap Manusia.* Pustaka Pelajar: Jogjakarta, 2003.

Endah, Heru Subaris & Dwi. *Sedekah Sampah.* Parama Publishing: Yogjakarta, 2016.

Goodman, Dauglas J., George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern.* Kencana Predana Media Group: Jakarta, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metdologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013.

Setiadi, Elly M. & Usman Kolid. Pengantar Sosiologi. Kencana: Jakarta, 2011.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Gafindo Persada: Jakarta, 1990.

Sucipto, Cecep Dani. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publlishing: Yogyakarta, 2012.

Suryati, Teti. *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga.* PT Agromedia Pustaka: Jakarta, 2009.

Sutinah, Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Kencana: Jakarta, cetakan ke 6, 2011.

Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirawan, I.B, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Prenadamedia Group: Jakarta, 2012.

Internet

Norival, Achnad. "Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Samapah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar," Jurnal Buana-Vol-2 No-1 (2018): 264, geografi.ppj.unp.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.web.id/kelola.html (diakses Pada Tanggal 20 November 2018, Pukul 16:08)

"Republika.co.id," diakses 16 Nopember 2018, https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/04/16/p7abz3284-klhk-produksisampah-nasional-658-juta-ton-per-tahun

tirto.id, diakses pada 24 Nopember 2018, pukul 21.07 WIB, tirto.id/bahaya-sampah-popok-sekali-pakai-untuk-lingkungan-dan-kesehatan

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Mojokerto (diakses Pada 13 Desember 2018)

Data Potensi Desa tahun 2017,(diakses di website resmi desa Kemlagi. www.kemlagi.desa.id pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 14.00)

E-Jurnal Pupuk Organik dari Limbah, Badan Litbang Pertanian Edisi 2-9 Agustus 2011 No. 3417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Ibu Saroh (44) ibu rumah pada tangga 26 Desember 2018, pukul 11.10 WIB di rumah Bu Sukarti.

Wawancara dengan Bu Umi (61), ibu rumah pada tangga 26 Desember 2018, pukul 11.20 WIB, di rumah bu Sukarti

Wawancara dengan bu Kumah (40 Tahun), pada tanggal 03 Januari 2019 pukul 09.48 di depan teras rumah beliau

Wawancara bu Surtini (46), Ibu rumah tangga, pada tanggal 05 Januari 2019, pukul 08.15 WIB, di toko Jamu Jago depan pasar Kemlagi.

Wawancara dengan Bu Siken (44) ibu rumah tangga, pada tanggal 31 Desember 2018, pukul 13.45, di depan rumah bu Siken

Wawancara dengan Ibu Sukarti (49) ibu rumah tangga, pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 11.00 WIB di dalam rumahnya

Wawancara dengan Pak Solekan (52), penjual kayu jati , pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 13.30 WIB di rumah Pak Solekan Dukuan.

Wawancara dengan bu Wahyu (34), Istri Pak Lurah, pada tanggal 31 Januari 2019, pukul 09.00 di ruang tamuu kediaman beliau, Kemlagi Barat

Wawancara dengan Abd. Wahab, kepala DesaKemlagi, pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 09.00 WIB di balai desa Kemlagi.

Wawancara dengan Ainur Rofiq, Pak inggih. Pada tanggal 05 Januari 2019, pukul 08.45 WIB di Kantor desa Kemlagi.

Pak Sisyantoko, pemateri sosialisasi Pelatihan Pengolahan Sampah 3R (Reuse, Reduse, dan Recycle), pada tanggal 02 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Desa Kemlagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id